

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENGURANGI KECENDERUNGAN PERILAKU MEMBOLOS SISWA
KELAS XI IPS II DI SMA NEGERI 3 BAUBAU**

SKRIPSI



*Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh:
ROSITA
011901028**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON
BAUBAU
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul :Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi
Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa Kelas XI IPS II Di
SMA Negeri 3 Baubau

Nama : Rosita

NPM : 011901028

Program studi : Bimbingan Dan Konseling

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan pada Seminar Proposal
Penelitian Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton.

Pembimbing I

Pembimbing II

Unhaluddin T. Kurniawan, M.Pd.,Kons
NIDN. 0918028804

Wa Ode Husniah,S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0916096803

Mengetahui,
Plt.Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Unhaluddin T. Kurniawan, M.Pd.,Kons
NIDN. 0918028804

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Dengan Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Mengurangi Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa
Kelas XI IPS II di SMA Negeri 3 Baubau

Yang Dipersembahkan Dan Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Rosita

NPM : 011901028

Telah Diajukan Pada :

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan diterima oleh Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton pada hari
Selasa tanggal 22, bulan Agustus, tahun 2023

Baubau, 04 November 2023

PANITIA PELAKSANA

KETUA : (Unhaluddin T. Kurniawan, M.Pd., Kons) (.....)
NIDN. 0918028804

SEKRETARIS : (Wa Ode Husniah, S.Pd., M.Pd) (.....)
NIDN. 0916096803

TIM SIDANG

PENGUJI 1 : (Maria Ulfa, S.Pd., M.Si) (.....)
NIDN. 0921058802

PENGUJI 2 : (Edison, S.Pd., M.Pd) (.....)
NIDN. 0913098805

PENGUJI 3 : (Samsaifil, S.Pd., M.Pd) (.....)
NIDN. 0902048706

Mengetahui,

Dekan FKIP

Maryam Nurlaila, S.S., M.Pd.

NIDN. 0914027201

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama Mahasiswa : Rosita
NPM : 011901028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Buton

Dengan ini menyatakan yang tertulis didalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa Kelas XI IPS II di SMA Negeri 3 Baubau” benar-benar hasil karya penulis sendiri dan apabila ternyata di kemudian hari terbukti dan/atau hasil plagiat baik seluruhnya maupun sebagian, maka penulis bersedia dituntut sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan sekaligus skripsi dan gelar yang penulis peroleh batal demi hukum.

Baubau, 18 - Agustus – 2023

Penulis

Rosita

NPM. 011901028

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rosita
NPM : 011901028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Buton

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Buton **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non – exclusive royalty – free right*)** atas Skripsi saya yang berjudul: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa Kelas XI IPS II di SMA Negeri 3 Baubau, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Buton berhak menyimpan, menyalin-media/format-kan mengelolah dalam bentuk Pangkal Data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta serta tidak dikomersilkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Baubau
Tanggal :..... – 2023
Yang Menyatakan,

Rosita

NPM. 011901028

MOTTO

“Tidak ada jalan pintas menuju kesempurnaan. Yang diperlukan hanyalah kerja keras dan kerja keras lagi. Dan biarkan senyummu mengubah dunia, tapi jangan biarkan dunia mengubah senyummu”

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, bapakku tercinta ismail isa. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu membimbing dan mendoakan penulis hingga menyelesaikan studinya sampai sarjanah.
2. Pintu surgaku, Mamaku yang tercinta Iya. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dukungan dan doa yang beliau berikan. Mama menjadi pengingat dan penguat paling hebat.
3. Kedua kakak ku tersayang. Desi wulandari dan rahmatia yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis. Yang selalu menjadi support system yang baik, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan untuk dapat focus dan menyelesaikan karya tulis ini.
4. My best partner yusmia & asniati terimakasih segala bantuannya selama penulis menyusun skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman angkatan 2019 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah ini.
6. *Last but no least*, kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri, Rosita. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah mau menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Kamu selalu berharga, tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang. Tetaplah mencoba bangkit. Terima kasih sudah bertahan. Penulis berjanji bahwa kamu akan baik-baik saja setelah ini. Kamu keren dan hebat Sita.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecenderungan perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-eksperiment* dengan menggunakan desain penelitian *one group pre-test dan post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA I, IPA II dan IPS II dengan jumlah 59 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dimana siswa kelas XI IPS II dijadikan sampel untuk mengurangi perilaku membolos siswa yaitu sebanyak 15 orang siswa yang memiliki perilaku membolos yang tinggi. teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji Wilcoxon*. Pada *uji Wilcoxon* ini digunakan untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok yang diberikan perlakuan/kelompok untuk dikurangi sikap membolos siswa. Hasil yang diperoleh pada *pre-test* adalah kategori tinggi sebanyak 7 siswa (47%) dan kategori sedang sebanyak 8 siswa (53%). Kemudian pada hasil *post-test* menurun menjadi kategori sedang yaitu 3 siswa (20%) dan kategori rendah yaitu 12 siswa (80%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku membolos yang ada pada siswa.

Kata Kunci: kecenderungan perilaku membolos; bimbingan kelompok;

ABSTRAK

This study aims to determine how effective group counseling services are in reducing the tendency for truant behavior in class XI students of SMA Negeri 3 Baubau. The method used in this research is the pre-experimental method using the one group pre-test and post-test design. The population in this study were students of class XI IPA I, IPA II and IPS II with a total of 59 students. Sampling in this study using Purposive Sampling technique. Purposive sampling is carried out by taking subjects not based on strata, random or region but based on having a specific purpose. Where class XI IPS II students were sampled to reduce student truancy behavior, namely 15 students who had high truant behavior. data collection technique in this study is to use a Likert scale. The data analysis used in this study is the Wilcoxon test. The Wilcoxon test was used to compare the results of the pre-test and post-test of the group that was given the treatment/group to reduce student truancy. The results obtained in the pre-test were 7 students (47%) in the high category and 8 students (53%) in the medium category. Then the post-test results decreased to a moderate category, namely 3 students (20%) and a low category, namely 12 students (80%). So it can be concluded that group guidance can reduce truant behavior in students.

Keywords: *truancy behavior tendency; Group conseling;*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kerabat, sahabat serta pengikutnya yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan kerja keras serta ridha Allah SWT, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan, dorongan, bantuan finansial, selama penulis menjalani masa studi dan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Dr. Wa Ode Al Zarliani, SP., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Buton.
2. Gawise, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Unhaludin T Kurniawan, M.Pd., Kons, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, masukan serta motivasi yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Wa Ode Husniah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang dengan sikap kearifan, kesabaran, keteguhan hatinya yang telah berkenang memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Maria Ulfa, S.Pd., M.Si., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, arahan serta saran yang sangat membangun bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Edison, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan, arahan, saran serta motivasi yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Samsaifil, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penguji III yang telah memberikan masukan, saran serta dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ria Safaria Sadif, S.Psi., Psikolog, selaku dosen bimbingan dan konseling yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi, semangat serta ilmu yang sangat berarti selama proses pendaftaran ujian dari proposal sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Buton, terkhusus dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, nasehat, motivasi, saran serta ilmu yang bermanfaat selama penulis belajar di program studi Bimbingan dan Konseling sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi.

10. Para staf administrasi tata usaha dan pengelola perpustakaan Universitas Muhammadiyah Buton yang telah menyediakan kemudahan pelayanan administrasi dan sumber informasi selama penulis menjalani masa studi.
11. Bapakku tersayang Ismail Isa dan Mamaku yang paling tercinta Iya, yang telah banyak mendoakan, bekerja keras menyekolahkan sampai jenjang S1. Kepada kedua orangtuaku yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti saya ucapkan yang sebanyak-banyaknya terima kasih, selama penulis menjalani masa studi dan sampai penyusunan skripsi selesai.
12. Untuk kakakku Desi Wulandari, A.Md.,Kep dan Rahmatia Ismail, S.H yang telah banyak mendoakan dan memberikan motivasi serta semangat dukungan kepada penulis selama menjalani masa studi hingga menyusun skripsi ini.
13. Untuk temanku Yusmia dan Asniati Ali Husni yang telah banyak membantu penulis, memberikan semangat, motivasi, dukungan dan saran kepada penulis selama menjalani masa studi hingga menyusun skripsi ini.
14. Untuk Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang tergabung dalam Group BTS yang memberikan motivasi dan semangat karena karya mereka.
15. Untuk Choi Seungcheol, Yoon Jeonghan, Hong Jisoo, Moon Junhui, Kwon Soonyoung, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Seo Myungho, Kim Mingyu, Lee Seokmin, Boo Seungkwan, Choi Hansol, Lee Chan yang tergabung dalam Group SEVENTEEN yang memberikan motivasi dan semangat karena karya mereka.

16. Teman-teman angkatan 2019 yang telah membantu, berbagi ilmu, memberikan saran dan masukan. Terimakasih atas segala hal selama penulis menjalani masa studi.
17. Untuk diriku sendiri, terimakasih untuk tetap kuat walaupun sakit tapi masih bisa untuk tegar dan meskipun banyak rintangan diriku yang tetap berdiri, berjuang, bekerja keras, berdoa dan kuat selama masa studi sampai penyelesaian skripsi ini.

Baubau, 18 Agustus 2023

Penulis

Rosita

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Mantaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Perilaku Membolos	8
1. Pengertian Perilaku Membolos	8
2. Aspek-Aspek Perilaku Membolos.....	11

3. Ciri-ciri perilaku membolos	12
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membolos	12
B. Bimbingan Kelompok	14
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	14
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	15
3. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	17
C. Penelitian Terdahulu	20
D. Kerangka Berpikir.....	22
E. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Desain Penelitian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel.....	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	30
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	30
2. Pengertian Perilaku Membolos	31
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
1. Pengembangan Instrumen	32

2. Uji Instrumen	33
a. Uji Validitas.....	33
b. Uji Reliabilitas.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
1. Gambaran Umum Kecenderungan Perilaku Membolos.....	38
2. Deskripsi Persentase Masing-Masing Indicator kecenderungan Perilaku Membolos	41
3. Pelaksanaan Treatment Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa	43
B. Hasil Analisis Data	50
C. Pengujian Hipotesis	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Umum Kecenderungan Perilaku Membolos.....	55
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	57
3. Keefektivan Bimbingan Kelompok.....	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 skema kerangka berpikir penelitian.....	24
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pre-Test Post-Test Design</i>	28
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Penskoran Item Jawaban Dengan Menggunakan Skala	32
Tabel 3.4 Distribusi Nomor Item Instrument	34
Tabel 3.5 Distribusi Item Skala Perilaku Membolos Uji Instrument	35
Tabel 3.6 <i>Reliability</i> Statistics Perilaku Membolos.....	37
Tabel 4.1 Norma Kategorisasi	38
Tabel 4.2 Kategori Skor Kecenderungan Perilaku Membolos	39
Tabel 4.3 Gambaran Umum Kecenderungan Perilaku Membolos.....	39
Tabel 4.4 Kategorisasi Kecenderungan Perilaku Membolos.....	40
Tabel 4.5 Indikator Siswa Meninggalkan Pelajaran Saat Pelajaran	
Berlangsung	42
Tabel 4.6 Indikator Siswa Tidak Mengikuti Proses Belajar Mengajar	
Disekolah	42
Tabel 4.7 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	43
Tabel 4.8 <i>Pre-Test</i> Kecenderungan Perilaku Membolos.....	51
Tabel 4.9 <i>Post-Test</i> Kecenderungan Perilaku Membolos.....	52
Tabel 4.10 Hasil <i>Uji Wilcoxon</i>	53
Tabel 4.11 Test Statistic <i>Uji Wilcoxon</i>	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Gambaran Umum Kecenderungan Perilaku Membolos	40
Grafik 4.2 Kategorisasi Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa Berdasarkan Hasil <i>Pre-Test</i>	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak belasan tahun sering kedatangan membolos karena bosan dengan pelajaran sekolah, terpengaruh oleh teman yang membolos, tugas sekolah terlalu banyak, terutama bila siswa memang anak yang lambat perkembangannya. Penelitian diatas menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa masih terjadi dilingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu dilalukan upaya untuk mengatasinya (Pravitasari 2012).

Penyebab siswa membolos dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor pengaruh lingkungan, dan variabel siswa. Faktor keluarga yang dapat menyebabkan perilaku membolos termasuk pengawasan dari orang tua, pendapatan keluarga dan termasuk juga tingkat pendidikan orang tua. Dalam penelitian terbaru tentang ketidak hadiran siswa kelas delapan dan kelas sepuluh, menghubungkan faktor keluarga dengan perilaku membolos (Setiawati : 2020).

Menurut pembahasan diatas dapat diketahui bahwa kehadiran siswa didalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Namun, saat melihat fenomena dilapangan saat ini menunjukkan hal yang berbeda. Saat ini banyak ditemukan siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran, tidak hadir didalam kelas, meninggalkan pelajaran. Salah satu bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos pada siswa. Saat ini banyak ditemukan siswa yang tidak hadir saat mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah pada jam

pelajaran. Sering kali pada saat jam pelajaran siswa terlihat bermain ditempat sekitaran sekolah seperti kantin, belakang sekolah dan tempat diluar sekolah.

Perilaku membolos tidak hanya terjadi pada kota-kota besar, tetapi juga terjadi pada daerah yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 3 Baubau. Disamping karena alasan keterjangkauan dan ketersediaan data, pada SMA Negeri 3 Baubau merupakan salah satu sekolah yang cukup memiliki siswa yang bermasalah. Kemudian letak geografis SMA Negeri 3 Baubau yang sedikit sunyi dari perumahan dan sekolah tersebut dikelilingi oleh hutan, ini sangat rawan dengan perilaku membolos siswa. Sebagian besar tempat tinggal siswa yang berada jauh dari sekolah, atau anak brokenhome juga sedikit berpengaruh pada perilaku membolos siswa, contohnya seperti kurangnya pantauan atau perhatian dari orang tuanya.

Melihat banyaknya dampak negative yang muncul dari perilaku membolos tentu hal ini tidak boleh dibiarkan. Perilaku membolos juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus segera ditangani secara serius. Dalam lingkup sekolah, bimbingan kelompok dari guru bimbingan dan konseling merupakan proses komunikasi bantuan yang amat penting dalam menanggulangi masalah perilaku membolos. Dalam hal ini untuk mengurangi perilaku membolos maka proses pengondisian lingkungan yang buruk tersebut harus mengalami perubahan. Untuk mengurangi perilaku membolos pikiran dan tingkah laku harus dikurangi frekuensinya, ditata kembali, atau diubah tempat dan waktu kejadiannya.

Jika Kondisi ini terus dibiarkan, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Salah satu upaya peneliti dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kenakalan remaja (membolos) adalah dapat melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yaitu bentuk layanan yang diberikan oleh konselor kepada sekelompok siswa yang bertujuan untuk mencegah masalah yang terjadi pada siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Bimbingan kelompok adalah salah satu upaya yang dilakukan konselor untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan konselor kepada siswa yang memiliki kebiasaan membolos tinggi. Siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok bisa secara langsung mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku membolos dan dampak yang akan dirasakan oleh siswa jika sering membolos.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru BK SMA Negeri 3 Baubau terdapat beberapa siswa kelas XI yang diindikasikan memiliki masalah kecenderungan membolos antara lain: keluar saat proses pembelajaran sedang berlangsung, tidak mengikuti proses belajar mengajar, mengajak teman untuk keluar saat sedang belajar, tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas. Sehingga mengakibatkan tingginya kasus membolos disekolah.

Menurut Tohirin (2014:164), “bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Sedangkan menurut Daryanto, Farid (2015:57), “bimbingan kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang membantu peserta

didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

Adapun Narti (2014) mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok yakni salah satu proses pemberian bantuan atau bimbingan pada sekelompok konseli atau individu atau siswa dengan memanfaatkan kegiatan kelompok”. Menurut Prayitno (dalam Puspawan & Soesilo, 2019), mengemukakan ada dua jenis tujuan layanan bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut : Pertama tujuan umum dari dilakukannya layanan bimbingan kelompok ialah berkembangnya sosialisasi siswa, kedua tujuan khusus dari bimbingan kelompok ialah kemampuan komunikasi antar anggota kelompok.

Penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos pada mata pelajaran tahfidz siswa kelas VIII MTSN 4 Bantul ini memiliki tujuan untuk menganalisis penyebab perilaku membolos pada siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendefinisikan strategi yang tepat dalam layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku membolos khususnya pada mata pelajaran tahfidz pada siswa kelas VIII MTSN 4 Bantul. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan menganalisis penyebab perilaku siswa melakukan kegiatan membolos hingga merumuskan solusi dengan cara meningkatkan motivasi siswa untuk tetap mengikuti mata pelajaran tahfidz di MTSN 4 Bantul.

Hubungan layanan bimbingan kelompok dengan perilaku membolos adalah untuk memberikan pemahaman dan memotivasi kepada siswa dalam

mengutarakan pemikiran, dorongan, perasaan dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas yang sangat menarik untuk diteliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi kecenderungan Membolos Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Baubau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum perilaku membolos siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Baubau?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau?
3. Seberapa efektifkah bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Baubau?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau.

3. Untuk menguji keefektifan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi perkembangan Bimbingan dan konseling terkhusus pada layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk mengurangi perilaku membolos siswa saat pembelajaran disekolah. Penelitian juga diharapkan mampu bermanfaat bagi orang lain dan menjadi referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa khususnya masalah kecenderungan perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau.

b. Kepala sekolah

Penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan di SMA Negeri 3 Baubau sehingga dengan adanya informasi ini dapat dijadikan kerangka acuan pengembangan tradisi intelektual di masa yang akan datang.

c. Guru BK

Bagi guru BK penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

d. Peneliti selanjutnya

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, menambah literatur dan inspirasi untuk meneliti perilaku membolos siswa dalam mengurangi kecenderungan membolos dilingkungan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Membolos

1. Pengertian Perilaku Membolos

Membolos adalah jenis perilaku atau tindakan yang dilakukan siswa sehingga menarik perhatian orang tua, pendidik, masyarakat, dan kementerian pendidikan (Ishak & Fin, 2013). Menurut Indayani (dalam Muin, 2015) membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas. Maryati dan Suryawati (dalam Defriyanto& Rahayu, 2015) menjelaskan bahwa perilaku membolos merupakan salah satu penyimpangan perilaku, penyimpangan itu terjadi karena adanya proses labeling (pemberian julukan atau cap yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai sehingga yang menerima labeling akan terus – menerus melakukan penyimpangan).

Menurut Zhang (dalam Ishak & Fin, 2013) membolos didefinisikan sebagai keterlibatan dalam ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas dari sekolah. Menurut Jones dan Lovrich (dalam Izazakia& Sari, 2017) anak yang wajib untuk melanjutkan pendidikan tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang sah pada hari sekolah dianggap membolos. Ishak & Fin (2013) mengatakan bahwa membolos berkaitan dengan putus sekolah, kinerja akademik, masalah akademik, dan penyalahgunaan substansi.

McKinney (2013) mengungkapkan bahwa pembolosan sering berkaitan dengan putus sekolah dan prestasi akademik yang buruk serta bisa

meningkatkan kemungkinan bahwa peserta didik akan terlibat dalam penggunaan narkoba dan alkohol, tawuran, pencurian, dan bentuk-bentuk yang lebih serius dari kenakalan. Banyak dampak negatif yang bisa terjadi apabila seorang peserta didik sering melakukan pembolosan dari sekolah. Perilaku membolos dapat merangsang peserta didik untuk memulai dan melakukan kegiatan berisiko tinggi seperti putus sekolah, penggunaan zat-zat terlarang, masalah akademik dan kenakalan (Ishak dan Fin, 2015). Sedangkan bila ditinjau dari sisi akademik, perilaku membolos bisa mengakibatkan peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, memiliki prestasi yang buruk bahkan bisa sampai dikeluarkan atau diberhentikan dari sekolah.

Menurut Prayitno dan Amti (2015), perilaku membolos memiliki beberapa dampak seperti minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-temannya, dan dikeluarkan dari sekolah. Perilaku membolos tersebut tidak hanya berdampak pada diri individu melainkan juga memberikan dampak pada pihak sekolah, dampak dari perilaku membolos dapat menurunkan hasil prestasi siswa dimana kualitas sekolah dapat diperoleh dari hasil prestasi siswa tersebut. Semakin tinggi pencapaian hasil prestasi siswa maka kualitas sekolah semakin tinggi pula. Bentuk dari perilaku membolos tersebut seperti meninggalkan jam pelajaran atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas dikarenakan oleh beberapa

faktor baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Salah satu faktor dari luar individu tersebut yaitu peran keluarga. Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang seorang individu, dimana pendidikan yang utama diperoleh individu dari keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama seorang individu memperoleh suatu pendidikan baik pendidikan nilai, norma, maupun pendidikan spiritual.

Menurut Risky (2017) perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan suatu bentuk perilaku siswa yang melanggar peraturan seperti meninggalkan jam pelajaran atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas dikarenakan oleh beberapa faktor baik dari dalam diri maupun luar diri individu.

Salah satu persoalan yang sering terjadi dan menjadi penyebab tidak tercapainya hasil belajar yang baik adalah masalah perilaku membolos siswa. Membolos atau tindakan kebiasaan absen di sekolah tanpa izin, adalah masalah besar yang akan mempengaruhi keberhasilan sekolah secara keseluruhan. perilaku membolos banyak terjadi pada siswa sekolah menengah, hasil survei pada siswa di Surabaya menunjukkan bahwa 59,6% siswa pernah membolos, sisanya 40,6% menyatakan tidak pernah membolos (Damayanti & Setiawati, 2013). Banyak alasan yang dikemukakan siswa

dalam membolos, seperti karena malas, ada keperluan, gurunya tidak enak mengajar, jam pelajaran kosong, mencari perhatian dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membolos adalah suatu sikap atau tindakan siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan tidak jelas, serta siswa yang meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru yang bersangkutan.

2. Aspek-Aspek Perilaku Membolos

perilaku membolos adalah salah satu bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa di sekolah. Aspek perilaku membolos Menurut Mogulescu dan Segal (dalam Pravitasari, 2013) ada beberapa aspek membolos, yaitu :

- a. Bosan dengan pelajaran
- b. Terpengaruh teman – teman yang membolos
- c. Tugas – tugas sekolah yang terlalu berat

Menurut Mahmuda (dalam Muin, 2015) terdapat beberapa aspek perilaku membolos, antara lain :

- a. Meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung
- b. Tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah

Alasan saya memilih aspek dari mahmuda (dalam Muin, 2015) karena menurut saya aspek-aspek diatas lebih cenderung terjadi pada siswa yang memiliki perilaku membolos dilingkungan sekolah. Beberapa dari siswa

tersebut membolos dengan cara meninggalkan pelajaran saat pelajaran sedang berlangsung dan tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah.

3. Ciri-Ciri Perilaku Membolos

Menurut Prayitno dan Atmi (dalam Izazakia& Sari, 2017) terdapat beberapa aspek perilaku membolos, antara lain :

- a. Berhari – hari tidak masuk sekolah
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin
- c. Sering keluar pada jam pembelajaran
- d. Tidak masuk kembali setelah meminta izin
- e. Masuk sekolah berganti hari
- f. Mengajak teman – teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi
- g. Minta izin keluar dengan berpura – pura sakit
- h. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat – buat
- i. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi perilaku Membolos

Menurut Gunarsa (dalam Defriyanto& Rahayu, 2015) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku membolos, antara lain:

1) Faktor internal

Kondisi di dalam diri siswa yang erat kaitannya dengan kecakapan potensial maupun aktual, kematangan perkembangan, sikap dan

kebiasaan, minat, kestabilan emosional, pengalaman kemandirian, kualitas kepribadian.

2) Faktor eksternal

Kondisi di luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pergaulan sebaya. Lingkungan keluarga menjadi salah satu timbulnya perilaku membolos yaitu suasana kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sarana dalam keluarga, kurangnya keharmonisan hubungan dalam keluarga.

Kearney (dalam Pravitasari, 2013) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku membolos, antara lain:

a. Faktor sekolah

Salah satu faktor yang beresiko meningkatkan munculnya perilaku membolos pada siswa antara lain kurangnya kebijakan sekolah dalam penanganan perilaku membolos, interaksi yang minim antara orang tua dengan sekolah, guru – guru yang tidak suportif, dan tugas – tugas sekolah yang kurang menantang bagi siswa.

b. Faktor personal

Terkait dengan menurunnya motivasi atau hilangnya minat akademik siswa, siswa ketinggalan pelajaran, dan kenakalan remaja seperti mengkonsumsi alkohol.

3) Faktor keluarga

Faktor keluarga yang meliputi pola asuh orang tua atau kurangnya partisipan orang tua dalam pendidikan siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku membolos yaitu faktor internal yang meliputi menurunnya motivasi, minat, kestabilan emosional dan faktor eksternal yang meliputi kurangnya partisipan orang tua dalam pendidikan, keterbatasan sarana dalam keluarga, pergaulan teman sebaya. Faktor diatas yang akan diungkap lebih lanjut dalam perilaku membolos siswa SMA adalah dukungan sosial orang tua yang berasal dari faktor keluarga.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Sukitman (2015) bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/ jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Gadza (dalam Ismaya, 2015) bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membentuk mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, didalam ruangan atau pun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau seorang konselor, disuatu kantor atau lembaga tertentu, atau di ruang praktik pribadi konselor, Prayitno (2018). Prayitno (2017) mengemukakan bahwa “Layanan bimbingan Kelompok yaitu mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang

berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok”.

Menurut Tohirin (2014), “bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Sedangkan menurut Daryanto, Farid (2015), “bimbingan kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan kelompok yaitu layanan yang dilakukan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat menyelesaikan masalah secara berkelompok baik dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah sesuai kondisi siswa.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Hartinah (2017) yaitu:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.

- c. Menimbulkan sikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berkaitan dengan hal –hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik”.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

Novriyeni (dalam Prayitno, dkk, 2018) bimbingan kelompok bertujuan agar setiap peserta:

- a. mampu berbicara di muka orang banyak;
- b. mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak;
- c. belajar menghargai pendapat orang lain;
- d. bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya;
- e. mampu mengendalikan diri dan menahan emosi;
- f. dapat bertenggang rasa;
- g. menjadi akrab satu sama lainnya;
- h. membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Adanya bimbingan kelompok membuat peserta didik dituntut untuk berbicara dan dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan topik yang dibahas dan telah disepakati oleh anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Siswa dituntut mampu dalam mengeluarkan pendapat, ide, saran,

tanggapan, perasaan, sehingga permasalahan yang di bahas bisa menemukan kesimpulan yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Selain itu, bimbingan kelompok juga dapat menimbulkan sikap yang positif seperti menghargai pendapat orang lain, menahan emosi ketika sedang berdiskusi sehingga diskusi ini tidak menimbulkan perselisihan dan dapat bertanggung jawab atas pendapat yang di kemukakannya.

3. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui 4 tahap. Menurut Hartinah (2017) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pembentukan Kegiatan dalam tahap ini yaitu mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok, pengenalan diri, teknik khusus dan permainan penghangatan atau pengakraban.
- 2) Tahap peralihan Kegiatan dalam tahap ini yaitu menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan keikutsertaan anggota.
- 3) Tahap kegiatan kelompok Kegiatan dalam tahap ini yaitu setiap anggota bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, menetapkan topik, membahas masing-masing topik secara mendalam.
- 4) Tahap pengakhiran Kegiatan dalam tahap ini yaitu pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pemimpin dan anggota mengemukakan hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan pesan dan harapan.

Dalam bimbingan kelompok ada 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan kelompok dan tahap pengakhiran. Pada tahap pembentukan umumnya setiap anggota memperkenalkan diri. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa ke arah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan menumbuhkan dinamika kelompok di dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran. Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan.

Adapun tahapan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yakni, sebagai berikut (Prayitno, dkk, 2017) yaitu:

1. Tahap pembentukan

- a) Penjelasan tentang pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
- b) Penjelasan tentang cara kerja, khususnya yang menyangkut sifat masalah atau topik pribadi maupun umum.

2. Tahap peralihan

- a) Penjelasan asal datangnya masalah atau topik bebas maupun tugas.
- b) Ajakan untuk mengemukakan masalah umum secara bebas.
- c) Penjelasan tentang masalah atau topik “tugas”.
- d) Ajakan untuk membahas, mendalami dan memecahkan masalah.

3. Tahap kegiatan pokok

- a) Pokok bahasan; masalah atau topik umum, baik yang bersifat bebas atau tugas.
- b) Para peserta melakukan pembahasan tentang topik tugas.

4. Tahap penyimpulan hasil kegiatan

- a) Anggota kelompok mengisi format BMB3.
- b) Kelompok membahas isian BMB3.
- c) Anggota kelompok menyampaikan komitmen tentang pelaksanaan PERPOSTUR dalam kehidupan nyata.

5. Tahap pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- c) Membahas kegiatan lanjutan.
- d) Mengemukakan pesan dan harapan.

C. Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos pada mata pelajaran tahfidz siswa kelas VIII MTSN 4 Bantul ini memiliki tujuan untuk menganalisis penyebab perilaku membolos pada siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendefinisikan strategi yang tepat dalam layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku membolos khususnya pada mata pelajaran tahfidz pada siswa kelas VIII MTSN 4 Bantul. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan menganalisis penyebab perilaku siswa melakukan kegiatan membolos hingga merumuskan solusi dengan cara meningkatkan motivasi siswa untuk tetap mengikuti mata pelajaran tahfidz di MTSN 4 Bantul.

Pengaruh Pemberian Layanan Konseling Remaja Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos Pada Kelas X Sma N 1 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian yang relevan sesuai dengan judul ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anisa Maulida Yusti, dengan judul Pengaruh pemberian layanan konseling remaja dengan model lingkaran terhadap perilaku membolos pada kelas X Sma N 1 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun hasil penelitiannya adalah $t_{hitung} = 18,4$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 8$, maka berdasarkan daftar, $t_{tabel} = 4$. Dari data tersebut terlihat bahwa t hitung lebih besar dari tabel ($18,4 > 4$). Artinya hipotesis diterima. Data pre-tes diperoleh rata-rata 115,25 sedangkan setelah pemberian layanan konseling remaja dengan model lingkaran (*post-tes*) diperoleh rata-rata 70,8. Artinya skor rata-rata siswa setelah mendapat layanan konseling remaja

lebih rendah dari pada sebelum mendapat layanan konseling remaja dengan model lingkaran. Perubahan penurunan interval perilaku bolos siswa setelah diberi layanan konseling remaja dengan model lingkaran sebesar 38,64% dan rata-rata yang didapat setelah melakukan *pre-test* dan *post-test* adalah 38,57%. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian layanan konseling remaja dengan model lingkaran terhadap perilaku membolos siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun 2015/2016 atau hipotesis dapat diterima.

Menurut beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh Rizki Amalia yang berjudul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Siswa Kelas X TMO C SMK N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kepercayaan diri, setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok teknik psikodrama hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan skor yang signifikan kepercayaan diri pada kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan dengan bimbingan kelompok teknik psikodrama. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Kristanti yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2006/2007.”. Hasil penelitian ini adalah bahwa layanan Bimbingan Kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2006/2007. Dan penelitian yang terakhir yaitu yang dilakukan oleh Atika Melina yang berjudul “Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui layanan Bimbingan Kelompok Di SMP

Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Binti Saktya Oktaviana pada tahun 2015 dengan judul “pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk mengatasi kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 pakel tulungagung”. hasil penelitian ini yaitu hasil perhitungan uji-t bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu $38,33 > 1,697$ sehingga signifikan. Hal ini berarti kelompok teknik diskusi kelompok ada pengaruhnya untuk membantu siswa dalam mengatasi kenakalan siswa secara baik, sehingga kenakalan siswa semakin menurun.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan hasil penelitian, perbedaan lokasi, populasi & sampel, perbedaan metode yang digunakan. penelitian sebelumnya mencari hubungan antara kecemasan akademik dengan self-regulated learning sedangkan penelitian ini untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMA.

D. Kerangka Berpikir

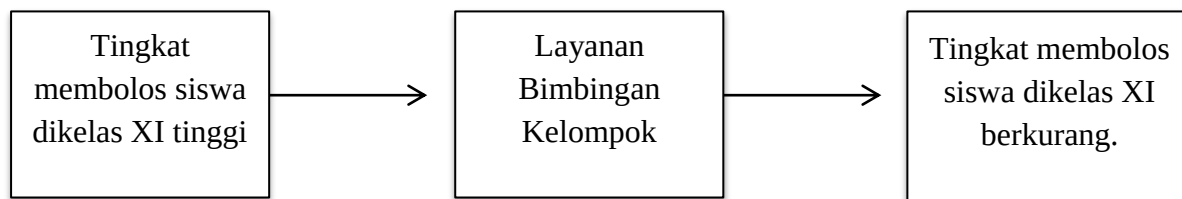
Kerangka pikir adalah suatu pola yang menjelaskan alur/sistematis yang dibangun berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan. Kerangka pikir pada dasarnya sebagai landasan bagi peneliti dalam penelitian sebagai titik tolak untuk merumuskan hipotesis, perilaku membolos merupakan suatu sikap atau tindakan siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan tidak jelas, serta siswa yang meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru yang

bersangkutan. Hal inilah yang terjadi di SMA Negeri 3 Baubau bahwa ada beberapa siswa memiliki perilaku membolos.

SMA Negeri 3 Baubau merupakan salah satu sekolah yang cukup memiliki siswa yang bermasalah. Kemudian letak geografis SMA Negeri 3 Baubau yang sedikit sunyi dari perumahan dan sekolah tersebut dikelilingi oleh hutan, ini sangat rawan dengan perilaku membolos siswa. Sebagian besar tempat tinggal siswa yang berada jauh dari sekolah, atau anak brokenhome juga sedikit berpengaruh pada perilaku membolos siswa, contohnya seperti kurangnya pantauan atau perhatian dari orang tuanya. Dengan hal tersebut peneliti memberikan metode penanganan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos.

Jika perilaku membolos tersebut selalu ada pada siswa, dapat membahayakan lingkungan sekitar siswa tersebut. Misalnya, dapat merusak pola pergaulan teman-temannya, dapat menimbulkan kekacauan dalam bermain, dapat menimbulkan gangguan pada jalannya proses belajar mengajar sehingga tujuan dan interaksi belajar mengajar tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan kelompok bagi siswa yang berperilaku membolos disekolah melalui layanan bimbingan kelompok untuk menurunkan perilaku membolos tersebut. Selanjutnya peneliti membuat kerangka pikir penelitian yang digambarkan dengan skema berikut:

Gambar.2.1 Skema Kerangka berpikir Penelitian



Tingkat membolos siswa yang tinggi merupakan perilaku yang sudah sering ditemui di SMA Negeri 3 Baubau. Pergaulan yang ada disekolah membuat siswa tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan alasan yang beragam.

Tingkat membolos siswa yang tinggi Dikarenakan kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa dan dampak yang akan mereka rasakan apabila sering membolos. Aspek pribadi, sekolah dan keluarga yang melatar belakang perilaku membolos tidak pernah mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah.

Karena dalam mengatasi perilaku membolos pihak sekolah selama ini hanya memberikan hukuman tanpa memahami latar belakang permasalahan siswa. Hal tersebut akhirnya membuat siswa tidak betah berada di sekolah ataupun masuk sekolah dan memutuskan untuk membolos.

Bimbingan konseling membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota

kelompok di bawah bimbingan pimpinan kelompok (pembimbing atau konselor).

Melibatkan sejumlah orang sebagai kesatuan kelompok yang memungkinkan semua anggota kelompok bisa mengeluarkan pendapat, dapat berbicara di depan umum, dan mampu mengungkapkan perilaku empati pada teman, untuk menghargai teman, dan lebih bias untuk menghargai pendapat orang lain. Bimbingan kelompok dilakukan untuk mengungkapkan pendapat dari masing-masing siswa.

Telah memahami dampak yang akan terjadi apabila siswa membolos serta telah mendapatkan treatment berupa bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok telah merentaskan masalah yang dialami oleh siswa. Melalui layanan ini pula peneliti membantu mengurangi siswa yang membolos.

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan kedalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena pada jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang telah diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi kecenderungan membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dalam bentuk eksperimen. Menurut sugiyono (2019) penelitian kuantitatif sering diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif mendasarkan kerjanya pada keyakinan bahwa fakta dan juga perasaan dan dipisahkan, dan bidang kajiannya yaitu realitas tunggal yang terbentuk dari fakta yang ditemukan. Dengan begitu, peneliti yang mengikuti aliran positivistic ini mengembangkan pengetahuan dengan melalui pengumpulan data yang berupa angka-angka yang berdasarkan perilaku atau tindakan yang diamati dari sampel lalu kemudian mengolah data tersebut dengan analisis berbentuk angka. Sedangkan penelitian eksperimen yaitu penelitian percobaan yang satu kelompok diberikan perlakuan tertentu dengan teknik untuk mencari seberapa besar pengaruh dari sebuah *treatment* untuk mengetahui kurangnya perilaku membolos siswa melalui konseling kelompok.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang terwujud “efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kecenderungan membolos siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Baubau” maka penelitian ini termaksud dalam

penelitian kuantitatif, dengan menggunakan rancangan *Pre-experimental* dengan menggunakan metode *one group pretest-posttest design*, dengan rancangan satu kelompok tanpa kelompok perbandingan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1. Desain penelitian *One Group Pre-test Post-test design*

<i>Pretest(O1)</i> ——— Perlakuan(X) ——— <i>Posttest(O2)</i>

Keterangan :

- O1 : Pengukuran (*pre-test*/skala penilaian awal), untuk mengukur kecenderungan perilaku membolos siswa sebelum dilakukan bimbingan kelompok.
- X : Pelaksanaan perlakuan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau.
- O2 : Pengukuran (*post test* /skala penilaian akhir), untuk mengukur kecenderungan perilaku membolos siswa setelah dilakukan bimbingan kelompok.

C. Tempat & Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SMA Negeri 3 Baubau. Jln. Sultan Dayanu Ikhsanuddin, Lipu, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari 08 Mei sampai dengan 08 Juni 2023. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan atau memberikan gambaran hasil penelitian sesuai data lapangan.

D. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Menurut sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu siswa yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang akan dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek/subjek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA I, XI IPA II dan IPS II SMA Negeri 3 Baubau yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 59 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian tabel dibawah:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Total
1	IPA I	22
2	IPA II	22
3	IPS II	15
Σ Siswa		59

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 124). Menurut Arikunto (2012: 183) “ sampel bertujuan atau *sampling purposive* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pemilihan *sampling purposive* dikarenakan adanya syarat-syarat tertentu peneliti dalam menentukan sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *sampling purposive* ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan penelitian sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Adapun sampel dalam penelitian ini telah memilih kelas XI IPA I dan IPA II untuk di jadikan kelas uji instrumen sebanyak 44 orang siswa, kemudian kelas XI IPS II di jadikan kelas penelitian sebanyak 15 orang siswa. Kelas XI yang ditetapkan sebagai sampel yang diyakini mampu bersifat representatif, karena kelas tersebut dianggap mengalami kecenderungan perilaku membolos sesuai teori layanan bimbingan kelompok.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau, yang mana dalam bimbingan kelompok ini peneliti dapat memotivasi siswa dalam

mengutarakan pemikiran, dorongan, perasaan dan keinginan untuk menghilangkan kecenderungan membolos. Bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam memotivasi dirinya sendiri, menolak ajakan dari teman untuk membolos dan mengontrol diri untuk tidak mudah terpengaruh oleh teman-teman dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. melalui pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat mengurangi kecenderungan membolos siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Baubau. Kecenderungan membolos dapat diminimalisir setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

2. Kecenderungan perilaku Membolos adalah suatu perilaku atau tindakan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas atau bisa diartikan ketidak hadiran dengan alasan tidak jelas seperti siswa yang meninggalkan pelajaran saat proses pembelajaran sedang berlangsung, serta tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Sikap membolos sudah menjadi hal yang sering terjadi didalam lingkungan sekolah inilah yang harus dicegah agar tidak ada lagi siswa yang membolos didalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius untuk pihak sekolah.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Instrumen

Skala memiliki karakteristik khusus yang dapat membedakan dari berbagai bentuk alat dalam pengumpulan data. Skala merupakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau diisi oleh subyek yang mengacu pada sikap membolos yang bertujuan untuk memancing respon atau jawaban yang merupakan refleksi dari diri siswa yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Asumsi dasar menggunakan metode pengukuran skala adalah subyek merupakan orang yang paling tahu dirinya sendiri, sehingga semua jawaban subyek yang diberikan kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, serta ada kesamaan antar interpretasi antara subyek dan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap data efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kecenderungan membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau adalah metode skala angket. Angket yang digunakan terdiri dari 60 item dengan 5 alternatif jawaban yang disiapkan. Pemberian skor pada masing-masing alternative jawaban menggunakan skala *likert*.

Tabel 3.3 Penskoran Item Jawaban dengan Menggunakan Skala

Item Positif (+)		Item Negatif (-)	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Ss (Sangat Sering)	5	Ss (Sangat Sering)	1
S (Sering)	4	S (Sering)	2
JR (Jarang)	3	JR (Jarang)	3

KD (Kadang-kadang)	2	KD (Kadang-kadang)	4
TP (Tidak pernah)	1	TP (Tidak pernah)	5

2. Uji Instrumen

Azwar (2012) menyatakan bahwa sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi item total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} > 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah.

Menurut Azwar (2012) apabila item yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 – menjadi 0,25 misalnya- sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai, namun menurunkan batas kriteria r_{ix} dibawah 0,25 sangat tidak disarankan. Data uji instrumen penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan komputer program SPSS 16.0 for windows.

a. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*), yaitu sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2012). Validitas ini akan diestimasi melalui

pengujian terhadap isi tes dengan bantuan *professional judgment*, yaitu dengan cara meminta pertimbangan kepada ahli untuk mengetahui sejauhmana aitem-aitem telah mencerminkan apa yang diukur. Proses seleksi aitem seleksi aitem dilakukan sebagai langkah berikutnya untuk mendapatkan aitem-aitem yang valid.

Validitas dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien, yaitu koefisien validitas. Koefisien validitas $< 0,30$ dianggap tidak memuaskan (Azwar, 2010). Pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan dengan uji validitas dengan batasan $\geq 0,30$. Hal ini berarti item yang mempunyai nilai koefisiennya $< 0,30$ dinyatakan gugur, sedangkan item yang mempunyai nilai koefisiennya $\geq 0,30$ dianggap sah dan layak dipertahankan.

Tabel 3.4 Distribusi Nomor Item Instrumen

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(F)	(UF)	
Perilaku Membolos	Meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung	3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 14, 20, 21, 23, 26, 27, 28	1, 2, 5, 8, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 24, 25, 29, 30	30
	Tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah.	31, 32, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 47, 48, 50, 51, 52, 55, 56, 58	33, 34, 36, 39, 43, 44, 45, 46, 49, 53, 54, 57, 59, 60	30

Jumlah item	30	30	60
-------------	----	----	----

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yaitu sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang akan diukur (Azwar, 2012).

Peneliti melakukan uji coba di kelas XI IPA I dan IPA II untuk dijadikan kelas uji coba sebanyak 44 orang siswa. Hasil uji coba skala perilaku membolos dilakukan sebanyak 3 kali putaran. Putaran pertama diperoleh 35 item skala angket yang valid dan 25 item yang tidak valid, putaran kedua diperoleh 33 item skala angket yang valid dan 2 item yang tidak valid, Putaran ketiga dengan reabilitas 0,952 dari 33 tidak ada yang gugur, semua valid. Uji coba dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.5 Distribusi Item Skala Perilaku Membolos Uji Instrumen

No	Aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung	3, 4, 7, 11, 12, 14, 20, 26, 28.	6, 9, 21, 23, 27.	8, 15, 19, 29.	1, 2, 5, 10, 13, 16, 17, 18, 22, 24, 25, 30.	30
2	Tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah.	37, 38, 40, 41, 42, 51, 52, 55, 58.	31, 32, 35, 47, 48, 50, 56.	34, 36, 39, 43, 45, 46, 49, 54, 57, 59, 60.	33, 44, 53.	30
Jumlah item		18	13	15	15	60

Hasil pernyataan aitem menghasilkan 33 aitem valid dengan Cronbach Alpha sebesar 0,952. Aitem-aitem inilah yang selanjutnya digunakan penelitian dalam proses penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut imam Ghozali (2016) reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variable. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal yaitu jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan begitu reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Untuk mengukur reabilitas digunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* pada data yang diolah dengan bantuan program SPSS 16 *for windows*.

Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dianggap signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan probabilitas (p-value) lebih kecil dari 0,05 (p-value, 0,05).

Reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap item skala perilaku membolos diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,952. Artinya ukur dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6 Reliability Statistics Perilaku Membolos

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,952	33

Setelah dilakukan uji reliability tes angket dengan menggunakan Cronbach Alpha, hasilnya diperoleh reliabilitas skala angket perilaku membolos siswa sebesar ,952.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka tahap berikutnya adalah menganalisis data. Dengan menggunakan analisis *uji wilcoxon*. Pada *uji wilcoxon* ini digunakan untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *pots-test* kelompok yang di berikan perlakuan/kelompok untuk di kurangi sikap membolos siswa. Pernyataan dan teknik ini jika nilai signifikasi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05 maka hipotesis diterima, namun jika nilai signifikasi atau *Asymp. Sig(2-tailed)* > 0.05 maka hipotesis ditolak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16 *for window*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau

Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh merupakan hasil analisis dari skala kecenderungan perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau. Skala kecenderungan perilaku membolos ini untuk mengukur tingkat membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 baubau. Berdasarkan kriteria kategorisasi skor pada variable, data-data yang diperoleh ini kemudian akan dikelompokkan berdasarkan tingkat membolos siswa, apakah berada pada tingkat kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun norma kategorisasi menurut Azwar, Saifuddin (2012) dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1 Norma Kategorisasi

Normal Kategori	Kategori
$M + 1 SD \geq X$	Tinggi
$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	Sedang
$X < M - 1 SD$	Rendah

Keterangan : M = Rata – rata

SD= Standar Deviasi

X = Skor Skala

Berdasarkan norma kategorisasi diatas dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penjelasan kategori perilaku membolos siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Kategori Skor Kecenderungan Perilaku Membolos

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 132$	Tinggi
$106 \leq X < 132$	Sedang
$X < 106$	Rendah

Gambaran umum mengenai perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau, di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Gambaran Umum Kecenderungan perilaku membolos siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Baubau

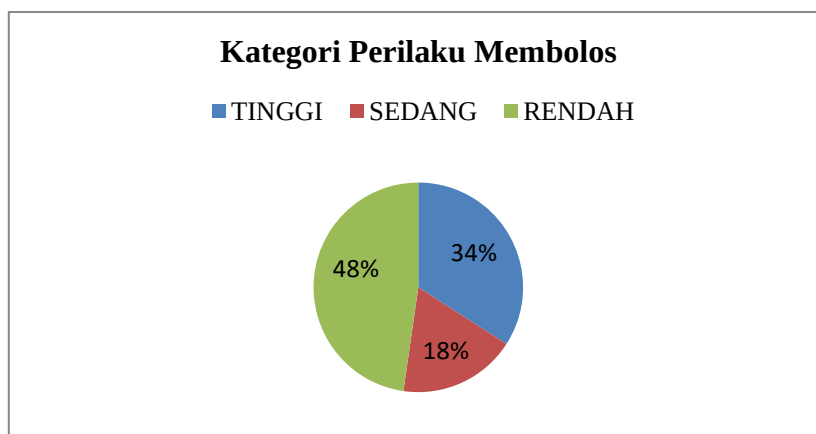
Kategori	Kriteria	F	(%)
Tinggi	$X \geq 132$	15	34%
Sedang	$106 \leq X < 132$	8	18%
Rendah	$X < 106$	21	48%
Jumlah		44	100%

Berdasarkan tabel dia atas secara umum kecenderungan perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 15 siswa dengan persentase (34%), kategori sedang sebanyak 8 siswa dengan persentase (18%), dan kategori rendah sebanyak

21 siswa dengan persentase (48%). untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawa ini:

Grafik 4.1 Gambaran Umum Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa

Kelas XI SMA Negeri 3 Baubau



Gambaran umum perilaku membolos siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Baubau berdasarkan hasil *pre-test*. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel bobot penilaian/kategorisasi hasil *pre-test* (sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

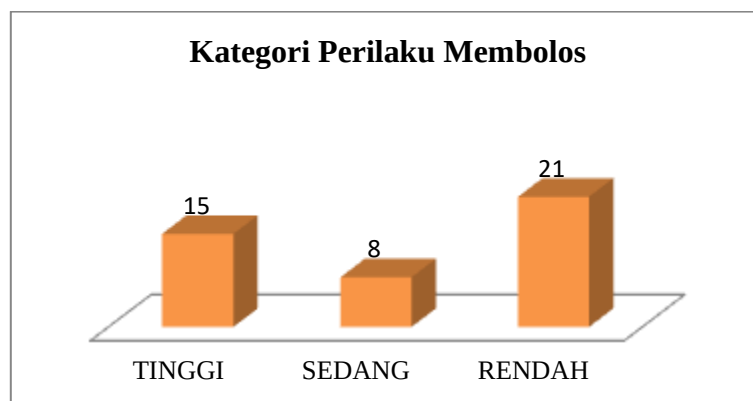
Tabel 4.4 Kategorisasi Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa

Kategori	Kriteria	F	(%)
Tinggi	$X \geq 132$	15	34%
Sedang	$106 \leq X < 132$	8	18%
Rendah	$X < 106$	21	48%
Jumlah		44	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data *pre-test* dalam penelitian ini mencakup tiga kategorisasi, tinggi 15 siswa dengan persentase

(34%), kategori sedang 8 siswa dengan persentase (18%) dan kategori rendah 21 siswa dengan persentase (48%). Data *pre-test* di jadikan sebagai subjek penelitian yang artinya siswa yang di berikan *treatment*. untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik di bawah ini:

Grafik 4.2 Kategorisasi Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa



Selain melakukan analisis data terhadap keseluruhan perilaku membolos siswa, peneliti juga melakukan analisis terhadap tiap aspek penyebab perilaku membolos. Berikut hasil *pre-test* perilaku membolos siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

2. Deskripsi Presentase Masing-Masing Indikator Kecenderungan

Perilaku Membolos

Secara umum hasil *pre-test* perilaku membolos siswa tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Indikator Siswa Meninggalkan Pelajaran Saat Pelajaran Berlangsung

Aspek	Kategori	Kriteria	F	Presentasi
Meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung	Tinggi	$X \geq 26$	15	34%
	Sedang	$8 \leq X < 26$	8	18%
	Rendah	$X < 8$	21	48%
Jumlah			44	100%

Berdasarkan tabel indicator siswa meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung diatas, dari 44 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 15 responden (34%) tinggi, 8 responden (18%) sedang dan 21 responden (48%) rendah.

Tabel 4.6 Indikator Siswa Tidak Mengikuti Proses Belajar Mengajar Disekolah

Aspek	Kategori	Kriteria	F	Presentasi
Tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah.	Tinggi	$X \geq 33$	15	34%
	Sedang	$11 \leq X < 33$	8	18%
	Rendah	$X < 11$	21	48%
Jumlah			44	100%

Berdasarkan table indicator siswa tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah diatas, dari 44 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 15 responden (34%) tinggi, 8 responden (18%) sedang dan 21 responden (48%) rendah.

3. Pelaksanaan *Treatment* Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa

Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini untuk mengurangi kecenderungan perilaku membolos sesuai dengan pelaksanaan *treatment* yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Secara keseluruhan pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 5 kali dengan pelaksanaan tes sebanyak 2 kali dan pemberian materi sebanyak 3 kali. Adapun tahapan pelaksanaannya secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

Tabel 4.7 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Waktu	Kegiatan	Tujuan	Media
Pertemuan ke 1 Selasa/09 Mei 2023	Identifikasi (<i>Pre – Test</i>).	Mengetahui gambaran umum perilaku membolos.	Istrumen skala perilaku membolos.
Pertemuan ke 2 Sabtu/13 Mei 2023	Pengungkapan perilaku membolos siswa.	a) Menganalisis perilaku membolos siswa . b) Menyadari perilaku membolos yang dimiliki siswa. c) Mampu menggambarkan keadaan perilaku membolos dirinya.	RPL – BK.
Pertemuan ke 3 Kamis/18 Mei	Meninggalkan pelajaran saat pelajaran	Siswa dapat memahami perilaku membolos, factor	

2023	berlangung.	yang mempengaruhi perilaku membolos dan dampak dari perilaku membolos.	RPL – BK
Pertemuan ke 4 Selasa/23 Mei 2023	Tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah.	Siswa memiliki pemahaman tentang membolos tanpa paksaan dari orang lain.	RPL – BK
Pertemuan ke 5 Rabu/31 Mei 2013	Penutup/Refleksi akhir (<i>Post-test</i>)	Mengetahui perubahan profil dan tingkat kategori perilaku membolos siswa.	Instrumen skala perilaku membolos.

Berdasarkan tabel matriks di atas, pada tanggal 09 mei peneliti melaksanakan *treatment* berupa identifikasi (*pre-test*) dengan membagikan skala perilaku membolos. Setelah itu pada tanggal 13 mei peneliti kembali melakukan *treatment* ke-2 berupa pengungkapan perilaku membolos siswa dengan menggunakan media RPL. Lalu pada tanggal 18 mei peneliti kembali melakukan *treatment* ke-3 berupa pemahaman tentang meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan media RPL. Kemudian *treatment* ke-4 dilakukan pada tanggal 23 mei dimana peneliti memberikan pemahaman terkait materi tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah menggunakan media RPL. Kemudian pada tanggal 31 mei peneliti melaksanakan *treatment* terakhir atau ke-5 berupa penutup/refleski akhir dengan kembali membagikan skala perilaku membolos sesuai dengan rancangan yang telah dibuat peneliti selama 5 kali

pertemuan dengan intensitas 1 x 45 menit yang dilaksanakan 1-2 kali dalam seminggu. Berikut deskripsi secara singkat pemberian perlakuan selama penelitian.

a. Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Mei 2023

Kegiatan : *Pre-test*

Waktu : 30-45 menit

Pertemuan pertama adalah identifikasi (*pre-test*) untuk mengetahui gambaran umum kecenderungan perilaku membolos siswa dengan menurunkan skala kecenderungan perilaku membolos. Sebelum membagikan skala peneliti terlebih dahulu membuka pertemuan dengan berdoa, setelah itu peneliti memperkenalkan diri kemudian dilanjutkan dengan siswa. Kemudian peneliti menjelaskan skala yang akan diisi oleh siswa dan cara-cara pengisian dan waktu yang diberikan selama proses pengisian skala. Saat proses pembagian skala siswa sangat bersemangat untuk mengisi lembar skala tersebut. Dalam proses pengisian skala beberapa siswa mengajukan pertanyaan, pertanyaan yang sering muncul yaitu “saya mengganggu teman saat sedang belajar”. Kemudian setelah siswa selesai mengisi skala siswa mengumpulkan skala tersebut dimeja guru. Setelah itu peneliti menjelaskan bahwa hasil tes skala akan dijadikan data untuk mengetahui gambaran kecenderungan perilaku membolos. Peneliti menjelaskan pertemuan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku membolos yang dimiliki oleh siswa.

b. Pertemuan 2.

Hari/Tanggal : Sabtu 13 Mei 2023

Kegiatan : Pengungkapan perilaku membolos siswa

Waktu : 45 menit

Pada pertemuan kedua ini merupakan awal dari kegiatan perlakuan, peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 siswa. Peneliti berperan sebagai pimpinan dalam kelompok, peneliti menyiapkan absen siswa dan RPL. Namun sebelum dilaksanakan pemberian layanan diawali dengan mengucapkan salam. Peneliti bertanya mengenai keadaan serta mengucapkan terima kasih pada siswa yang hadir dikegiatan bimbingan kelompok dan berdoa bersama.

Setelah itu, peneliti melakukan perkenalan kepada siswa dan menjelaskan maksud serta sistem pelaksanaan dan asas-asas –ada bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok, seperti menjelaskan perjanjian dari kontrak yaitu perjanjian dua orang atau lebih dalam mencakup kesepakatan tertentu. Serta memperkenalkan bagaimana pelaksanaan kontrak perilaku yang akan diubah yaitu pemimpin kelompok menetapkan perilaku yang akan diubah yaitu kecenderungan perilaku membolos siswa. Kemudian dari pemberian layanan ini adalah untuk memperkenalkan dan menjalin kedekatan antara peneliti dengan para siswa yang akan di berikan perlakuan.

Adapun topik yang diangkat dalam pertemuan ini yaitu, “pengungkapan perilaku membolos siswa”, dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui keadaan dan gambaran perilaku membolos siswa dilingkungan sekolah. Kemudian peneliti menanyakan kembali kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua ini dan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah itu peneliti mulai menjelaskan tentang pengertian perilaku membolos, aspek-aspek perilaku membolos, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos. Saat proses pemberian materi beberapa kali peneliti bertanya kepada siswa tentang apa saja yang mereka tau tentang membolos, dampak bagi siswa yang membolos. Beberapa dari siswa berani dan lancar dalam menjawab pertanyaan akan tetapi beberapa lagi dari siswa masih belum berani/malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

Peneliti juga mengajak siswa untuk melakukan permainan, “uji kekonsentrasi”. Permainan ini di maksud untuk menyegarkan dan memotivasi siswa sebelum memberikan layanan dan agar siswa tidak merasa bosan. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa kegiatan dalam pertemuan kedua telah berakhir. Peneliti mengajak siswa untuk melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, dan selanjutnya menarik kesimpulan dari kegiatan sesi kedua ini. selain itu peneliti juga meminta siswa untuk mengungkapkan perasaannya serta hal-hal apa saja yang siswa pahami dalam kegiatan tahap kedua ini.

Pada tahap akhir peneliti mengingatkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok pada sesi ini telah berakhir. Sebelum sesi ini diakhiri peneliti memberitahukan rencana pelayanan selanjutnya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada anggota bimbingan kelompok serta mengajak berdoa dan menutup kegiatan dengan ucapan salam.

c. Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Kamis 18 Mei 2023

Kegiatan : Meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung

Waktu : 45 menit

Pada pertemua ketiga ini peneliti kembali memberikan materi yang akan dibahas adalah meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung dengan media RPL. Dalam pertemuan ini peneliti membuka pertemuan dengan berdoa terlebih dahulu lalu menanyakan apakah siswa sudah siap untuk menerima materi yang akan dibawakan. Saat pertemuan ini peneliti melihat bahwa siswa sudah mulai rileks dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan. Saat proses pemberian materi siswa menanyakan materi yang sedang dibawakan apakah termasuk dalam kecenderungan membolos, kemudian peneliti menjelaskan bahwa materi merupakan salah satu aspek yang terdapat pada perilaku membolos. Dengan adanya pemberian layanan ini siswa mampu mengetahui aspek-aspek kecenderungan membolos. Tujuan diberikannya layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat memahami perilaku membolos, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku

membolos dan dampaknya. Setelah selesai peneliti kemudian menutup pertemuan dengan berdoa dan mengakhiri dengan salam.

d. Pertemuan 4

Hari/Tanggal : Selasa 23 Mei 2023

Kegiatan : Tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah

Waktu : 45 menit

Pertemuan keempat ini peneliti masih memberikan materi berupa tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah masih menggunakan media RPL. seperti pertemuan sebelumnya, sebelum memulai *treatment* peneliti terlebih dahulu meminta siswa untuk berdoa. Setelah selesai berdoa peneliti membuka percakapan dengan siswa, yang bertujuan untuk membuat siswa nyaman dalam menerima *treatment* yang akan diberikan setelah itu barulah masuk pada materi. Materi yang dijelaskan oleh peneliti sering sekali dilakukan oleh siswa dengan alasan yang beragam. Peneliti memberikan pertanyaan berupa apasaja yang siswa lakukan saat tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Beberapa siswa menjawab dengan pergi ke katin dan ada beberapa siswa menjawab ke kelas temannya atau berkumpul disalah satu tempat yang ada disekolah. Pada pertengahan *treatment* peneliti melakukan permainan “uji kekonsentrasi” lagi. Dimana permainan ini bertujuan untuk membuat siswa tetap fokus pada materi. Kemudian setelah permainan berakhir peneliti melanjutkan materi sampai selesai. Setelah selesai melakukan

layanan peneliti menutup kegiatan dengan berdoa dan menjelaskan pertemuan selanjutnya yang akan dilakukan pada hari rabu mendatang.

e. Pertemuan 5

Hari/Tanggal : Rabu 31 Mei 2023

Kegiatan : *Post-test*

Waktu : 20-30 menit

pada pertemua ini peneliti menjelaskan bahwa ini adalah pertemuan penutup/refleksi akhir (*post-test*) yaitu dimana peneliti kembali menurunkan skala kecenderungan membolos setelah pemberian *treatment*/perlakuan. Saat pembagian skala siswa kembali bertanya mengapa mereka harus kembali mengisi skala, kemudian peneliti menjelaskan bahwa skala ini diturunkan kembali setelah siswa mendapatkan layanan untuk mengetahui apakah layanan yang diberikan mampu menurunkan kecenderungan membolos siswa. Setelah selesai mengisi siswa kemudian mengumpulkan skala dimeja guru dan peneliti mengakhiri *trearment* layanan bimbingan kelompok dengan doa.

B. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi data penelitian

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data berguna untuk menjelaskan penyebaran data berdasarkan frekuensinya untuk menjelaskan kecenderungan tengah, pola penyebaran (maksimum – minimim), dan

menjelaskan pola penyebaran dan homogenitas data. Data penelitian diperoleh akan dibandingkan antara data hipotetik dan data empirik. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan data secara hipotetik dengan data empirik.

Data skala kecenderungan perilaku membolos menggunakan skala likert yang terdiri dari lima jawaban dengan skor 1-5. Skala perilaku membolos terdiri dari 33 aitem, skor terendah $1 \times 33 = 33$ dan skor tertinggi $5 \times 33 = 165$, rentang skornya adalah $165 - 33 = 132$ dan standar deviasinya adalah $132/5 = 26$ dan mean hipotetiknya adalah skor tertinggi ditambah skor terendah dibagi dua yaitu $(165+33) : 2 = 181$. Data yang dihasilkan di *pre-test* tersebut merupakan dekripsi gambaran umum.

Tabel 4.8 Pre-Test Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa

Kategori	Kriteria	F	(%)
Tinggi	$X \geq 132$	7	47%
Sedang	$106 \leq X < 132$	8	53%
Rendah	$X < 106$	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukan bahwa *pre-test* dalam penelitian ini didasarkan tiga kategorisasi, kategori tinggi terdiri dari 7 siswa (47%), kategori sedang terdiri dari 8 siswa (53%) dan kategori rendah terdiri dari 0 siswa (0%). Data *pre-test* ini dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini yang artinya siswa yang diberikan *treatmen*. Setelah

pemberian *treatmen* untuk mengetahui tingkat perilaku membolos siswa maka peneliti melakukan *post-test*. Berikut disajikan kategorisasi *post-test*:

Tabel 4.9 *Post-Test* Kecenderungan Perilaku Membolos Siswa

Kategori	Kriteria	F	(%)
Tinggi	$X \geq 132$	0	0%
Sedang	$106 \leq X < 132$	3	20%
Rendah	$X < 106$	12	80%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa hasil *post-test* dengan kategori tinggi 0 siswa (0%), pada kategori sedang terdiri dari 3 siswa (20%), dan kategori rendah terdiri dari 12 siswa (80%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatmen* berupa layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi kecenderungan perilaku membolos siswa.

C. Pengujian Hipotesis

Uji asumsi dilakukan peneliti untuk mengetahui keberhasilan *treatment* yang dilakukan, maka digunakan teknik analisis uji *Wilcoxon*. Untuk menguji perbedaan antara 2 pengamatan sebelum dan sesudah (*pre-test* dan *post-test*) dan mengetahui efektifitas perlakuan.

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows*.

1. Deskripsi data penelitian

Uji asumsi dilakukan peneliti untuk mengetahui keberhasilan *treatment* yang dilakukan, maka digunakan teknik analisis *uji wilcoxon*. Untuk menguji perbedaan antar 2 pengamatan sebelum dan sesudah (*pre-test* dan *post-test*) dan mengetahui efektifitas perlakuan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Wilcoxon

Ranks				
Post-test – Pre-test		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Negative Ranks	15a	8,00	120,00
	Positive Ranks	0b	,00	,00
	Ties	0c		
	Total	15		

- a. POST TEST < PRE TEST
- b. POST TEST > PRE TEST
- c. POST TEST = PRE TEST

Berdasarkan hasil ranks uji *wilcoxon* di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. *Negative Ranks* atau selisi (negatif) antara hasil perilaku membolos untuk *pre-test* dan *post-test* N adalah 15 siswa, untuk nilai *Mean Rank* 8,00 dan

nilai *Sum of Ranks* 120,00. Nilai 15 ini menunjukkan adanya penurunan dari hasil *pre-test* ke *post-test*

- b. *Positive Ranks* atau selisi (positif) antara hasil perilaku membolos untuk *pre-test* dan *post-test*. disini data positif (N) yang artinya 0 siswa tidak mengalami peningkatan perilaku membolos siswa dari *pre-test* ke *post-test*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah ,00 , Sedangkan jumlah ranking positif atau *Sum of Ranks* adalah ,00
- c. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*, disini *ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.11 Test Statistik Uji Wilcoxon

Kelompok	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test – post-test</i>	-3,408b	.001

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ atau ($p < 0,05$), dengan hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Dasar pengambilan keputusan uji *wilcoxon* berdasarkan pada nilai *Asymptotic Significance* yaitu:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig.* $< 0,05$ maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai *Asymp. Sig.* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi perilaku membolos siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kecenderungan Perilaku Membolos

Perilaku membolos yang dilakukan siswa tersebut juga telah membawa dampak terhadap prestasi belajarnya. Dalam hal ini siswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang kurang baik dan rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut menurut beberapa guru mata pelajaran terjadi karena siswa-siswa tidak menguasai materi pelajaran, hasil ulangan yang rendah, tidak memiliki catatan lengkap terkait mata pelajaran yang dipelajarinya dan tidak mengumpulkan tugas. Perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau tersebut pada dasarnya muncul melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini proses belajar yang salah dan kesalah pahaman dalam menanggapi lingkungan dengan tepat menjadi penyebab munculnya perilaku membolos.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XI SMA Negeri 3 Baubau dipahami bahwa sebelum pemberian *treatmen* sebagian besar siswa pernah melakukan perilaku membolos. Sebanyak 7 siswa atau (47%) siswa pada kelas XI berada pada kategori tinggi, sebanyak 8 siswa atau (53%) siswa pada kelas XI berada pada kategori sedang, dan sebanyak 0 siswa atau (0%) siswa pada kelas XI berada pada kategori rendah. Data *pre-test* ini dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini yang artinya sebelum diberikan *treatmen* kepada siswa.

Secara teoritik ciri-ciri perilaku membolos menurut Prayitno dan Amti (dalam Izazakia & Sari, 2017) adalah sebagai berikut: 1) sehari-hari

tidak masuk sekolah, 2) tidak masuk sekolah tanpa izin, 3) sering keluar pada jam pelajaran, 4) tidak masuk kembali setelah meminta izin, 5) masuk sekolah berganti hari, 6) mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, 7) minta izin keluar dengan berpura-pura sakit, 8) mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat, 9) tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Berdasarkan indikator per-aspek, aspek yang pertama adalah siswa yang meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung dan yang kedua adalah tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Menurut pendapat mahmuda (dalam Muin, 2015) siswa yang meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung karena merasa bosan dengan pelajaran dan membuat siswa tidak fokus pada pelajaran, kemudian siswa tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah karena tidak menyelesaikan PR (pekerjaan rumah) dan tidak melengkapi catatan.

Hasil menunjukkan bahwa siswa yang meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung bahwa sebanyak 7 siswa atau (47%) siswa pada kelas XI berada pada kategori tinggi, sebanyak 8 siswa atau (53%) siswa pada kelas XI berada pada kategori sedang, dan sebanyak 0 siswa atau (0%) siswa pada kelas XI berada pada kategori rendah. Kemudian hasil dari tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa atau (47%) siswa pada kelas XI berada pada kategori tinggi, kemudian sebanyak 8 siswa atau (53%) siswa pada kelas XI berada pada

kategori sedang, dan sebanyak 0 siswa atau (0%) siswa pada kelas XI berada pada kategori rendah.

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut tohirin (2014), “bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam mengatasi perilaku membolos pihak sekolah selama ini hanya memberikan hukuman tanpa memahami latar belakang permasalahan siswa. Aspek pribadi, sekolah dan keluarga tidak melatar belakangi perilaku membolos tidak pernah mendapat perhatian dari pihak sekolah. Hal tersebut akhirnya membuat siswa tidak betah berada disekolah ataupun masuk sekolah dan memutuskan untuk membolos. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti sebanyak 5 kali pertemuan.

Pertemuan pertama adalah identifikasi untuk mengetahui gambaran umum kecenderungan perilaku membolos siswa dengan menurunkan skala kecenderungan perilaku membolos. Sebelum membagikan skala peneliti terlebih dahulu membuka pertemuan dengan berdoa, setelah itu peneliti memperkenalkan diri kemudian dilanjutkan dengan siswa. Kemudian peneliti menjelaskan skala yang akan diisi oleh siswa dan cara-cara pengisian dan waktu yang diberikan selama proses pengisian skala. Saat proses pembagian skala siswa sangat bersemangat untuk mengisi lembar skala tersebut. Dalam proses pengisian skala beberapa siswa mengajukan

pertanyaan, pertanyaan yang sering muncul yaitu “saya mengganggu teman saat sedang belajar”. Kemudian setelah siswa selesai mengisi skala siswa mengumpulkan skala tersebut dimeja guru. Setelah itu peneliti menjelaskan bahwa hasil tes skala akan dijadikan data kemudian akan peneliti pakai untuk skripsi peneliti. Peneliti menjelaskan pertemuan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku membolos yang dimiliki oleh siswa yang ada dikelas XI.

Pada pertemuan kedua ini merupakan awal dari kegiatan perlakuan, peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 siswa. Peneliti berperan sebagai pimpinan dalam kelompok, peneliti menyiapkan absen siswa dan RPL. Namun sebelum dilaksanakan pemberian layanan diawali dengan mengucapkan salam. Peneliti bertanya mengenai keadaan serta mengucapkan terima kasih pada siswa yang hadir dikegiatan bimbingan kelompok dan berdoa bersama.

Setelah itu, peneliti melakukan perkenalan kepada siswa dan menjelaskan maksud serta sistem pelaksanaan dan asas-asas –ada bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok, seperti menjelaskan perjanjian dari kontrak yaitu perjanjian dua orang atau lebih dalam mencakup kesepakatan tertentu. Serta memperkenalkan bagaimana pelaksanaan kontrak perilaku yang akan diubah yaitu pemimpin kelompok menetapkan perilaku yang akan diubah yaitu kecenderungan perilaku membolos siswa. Kemudian dari pemberian layanan ini adalah untuk memperkenalkan dan

menjalin kedekatan antara peneliti dengan para siswa yang akan di berikan perlakuan.

Adapun topik yang diangkat dalam pertemuan ini yaitu, “pengungkapan perilaku membolos siswa”, dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui keadaan dan gambaran perilaku membolos siswa dilingkungan sekolah. Kemudian peneliti menanyakan kembali kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua ini dan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah itu peneliti mulai menjelaskan tentang pengertian perilaku membolos, aspek-aspek perilaku membolos, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos. Saat proses pemberian materi beberapa kali peneliti bertanya kepada siswa tentang apa saja yang mereka tau tentang membolos, dampak bagi siswa yang membolos. Beberapa dari siswa berani dan lancar dalam menjawab pertanyaan akan tetapi beberapa lagi dari siswa masih belum berani/malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

Peneliti juga mengajak siswa untuk melakukan permainan, “uji konsentrasi”. Permainan ini di maksud untuk menyegarkan dan memotivasi siswa sebelum memberikan layanan dan agar siswa tidak merasa bosan. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa kegiatan dalam pertemuan kedua telah berakhir. Peneliti mengajak siswa untuk melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, dan selanjutnya menarik kesimpulan dari kegiatan sesi kedua ini. selain itu peneliti juga meminta

siswa untuk mengungkapkan perasaannya serta hal-hal apa saja yang siswa pahami dalam kegiatan tahap kedua ini.

Pada tahap akhir peneliti mengingatkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok pada sesi ini telah berakhir. Sebelum sesi ini diakhiri peneliti memberitahukan rencana pelayanan selanjutnya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada anggota bimbingan kelompok serta mengajak berdoa dan menutup kegiatan dengan ucapan salam.

Pada pertemuan ketiga ini peneliti kembali memberikan materi yang akan dibahas adalah meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung dengan media RPL. Dalam pertemuan ini peneliti membuka pertemuan dengan berdoa terlebih dahulu lalu menanyakan apakah siswa sudah siap untuk menerima materi yang akan dibawa. Saat pertemuan ini peneliti melihat bahwa siswa sudah mulai rileks dalam mengikuti *treatment*. Saat proses pemberian materi siswa menanyakan materi yang sedang dibawa apakah termasuk dalam kecenderungan membolos, kemudian peneliti menjelaskan bahwa materi merupakan salah satu aspek yang terdapat pada perilaku membolos. Dengan adanya pemberian layanan ini siswa mampu mengetahui aspek-aspek kecenderungan membolos. Tujuan diberikannya layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat memahami perilaku membolos, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku membolos dan dampaknya. Setelah selesai peneliti kemudian menutup pertemuan dengan berdoa dan mengakhiri dengan salam.

Pertemuan keempat ini peneliti masih memberikan materi berupa tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah masih menggunakan media RPL. seperti pertemuan sebelumnya, sebelum memulai *treatment* peneliti terlebih dahulu meminta siswa untuk berdoa. Setelah selesai berdoa peneliti membuka percakapan dengan siswa, yang bertujuan untuk membuat siswa nyaman dalam menerima *treatment* yang akan diberikan setelah itu barulah masuk pada materi. Materi yang dijelaskan oleh peneliti sering sekali dilakukan oleh siswa dengan alasan yang beragam. Peneliti memberikan pertanyaan berupa apasaja yang siswa lakukan saat tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Beberapa siswa menjawab dengan pergi ke katin dan ada beberapa siswa menjawab ke kelas temannya atau berkumpul disalah satu tempat yang ada disekolah. Pada pertengahan *treatment* peneliti melakukan permainan “uji kekonsentrasi” lagi. Dimana permainan ini bertujuan untuk membuat siswa tetap fokus pada materi. Kemudian setelah permainan berakhir peneliti melanjutkan materi sampai selesai. Setelah selesai melakukan layanan peneliti menutup kegiatan dengan berdoa dan menjelaskan pertemuan selanjutnya yang akan dilakukan pada hari rabu mendatang.

pada pertemua kelima ini peneliti menjelaskan bahwa ini adalah pertemuan penutup/refleksi akhir (*post-test*) yaitu dimana peneliti kembali menurunkan skala kecenderungan membolos setelah pemberian *treatment*/perlakuan. Saat pembagian skala siswa kembali bertanya mengapa mereka harus kembali mengisi skala, kemudian peneliti menjelaskan bahwa

skala ini diturunkan kembali setelah siswa mendapatkan layanan untuk mengetahui apakah layanan yang diberikan mampu menurunkan kecenderungan membolos siswa. Setelah selesai mengisi siswa kemudian mengumpulkan skala dimeja guru dan peneliti mengakhiri *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan doa.

3. Keefektivan Bimbingan Kelompok

Setelah siswa mendapatkan *treatment* berupa bimbingan kelompok, diketahui bahwa terjadi penurunan perilaku membolos. Hasil analisis deskriptif pada *pre-test* menunjukkan bahwa siswa rata-rata masuk dalam kategori tinggi dan sedang dalam perilaku membolos sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Hasil analisis deskriptif pada *post-test* setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa tersebut berubah menjadi kategori sedang dan rendah. persentase perilaku membolos siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok adalah sebanyak 7 siswa atau (47%) siswa dalam kategori tinggi dan sebanyak 8 siswa atau (53%) siswa dalam kategori sedang. Kemudian persentase perilaku membolos siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok adalah sebanyak 3 siswa atau (20%) siswa dalam kategori sedang dan sebanyak 12 siswa atau (80%) siswa berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil ranks uji *wilcoxon* di atas dapat di interpetasikan sebagai berikut:

- a. *Negative Ranks* atau selisi (negatif) antara hasil perilaku membolos untuk *pre-test* dan *post-test* N adalah 15 siswa, untuk nilai *Mean Rank* 8,00 dan

nilai *Sum of Ranks* 120,00. Nilai 15 ini menunjukkan adanya penurunan dari hasil *pre-test* ke *post-test*.

- b. *Positive Ranks* atau selisi (positif) antara hasil perilaku membolos untuk *pre-test* dan *post-test*. disini data positif (*N*) yang artinya 0 siswa tidak mengalami peningkatan perilaku membolos siswa dari *pre-test* ke *post-test*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah ,00 , Sedangkan jumlah ranking positif atau *Sum of Ranks* adalah ,00.
- c. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*, disini *ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ atau ($p < 0,05$), dengan hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*.

Sehingga perilaku membolos siswa setelah diberikan *treatmen* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok berdasarkan indikator perilaku membolos siswa menurut Mahmuda (dalam Muin, 2015) yaitu sebagai berikut:

1. Meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung

Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok rata rata siswa dalam kategori sedang/tinggi menurun menjadi kategori sedang/rendah. Hal ini ditunjukkan setelah siswa mendapat *treatment* dan materi.

2. Tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah

Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa dalam kategori sedang/tinggi menurun menjadi kategori sedang/rendah. Hal tersebut tampak saat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas pencapaian perilaku membolos siswa di atas setelah diberikan *treatmen* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok menunjukkan keseluruhan siswa sudah memiliki perubahan terhadap masalah yang dialami siswa. Sehingga siswa menunjukan perilaku membolos siswa berkurang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Apabila dikaitkan pada hipotesis yang ingin dibuktikan pada penelitian ini maka dapat dibuktikan bahwa perilaku membolos dapat diatasi dengan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau. Sehingga kesimpulannya adalah menurut hasil analisis data nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ atau ($p < 0,05$) maka hipotesis dinyatakan diterima. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perubahan positif yang sangat signifikan pada perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku membolos siswa pada tahap dilakukan pre-test menunjukkan bahwa pada profil umum perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau tersebar dalam 3 kategori yaitu: Rendah, Sedang dan Tinggi. penelitian ini berdasarkan kategorisasi, rendah 0 siswa (0%), kategori sedang 8 siswa (53%) dan kategori tinggi 7 siswa (47%). Data *pre-test* ini dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini yang artinya sebelum diberikan treatment kepada siswa.
2. Setelah pemberian treatment kepada siswa data dari post-test perilaku membolos siswa menurun yaitu 12 siswa (80%) pada kategori rendah, 3 siswa (20%) pada kategori sedang dan 0 siswa (0%) pada kategori tinggi subyek penelitian. Artinya terjadi selisih pengurangan yang signifikan yaitu kriteria rendah 100%.
3. Jadi kesimpulan adalah menurut data diatas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ atau ($p < 0,05$) maka hipotesis dinyatakan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling

Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengatasi masalah siswa melalui layanan bimbingan dan konseling yang ada, khususnya bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos sekolah. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga diharapkan untuk mendampingi, memotivasi dan selalu melakukan pemantauan maupun pengawasan perkembangan konseli agar tetap menjalankan komitmen untuk tidak membolos sekolah.

2. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan dapat membantu, memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan melakukan pengawasan perkembangan terhadap siswanya yang bermasalah. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling dengan optimal, terutama layanan konseling individual dan kelompok untuk membantu siswa yang membutuhkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengadakan penelitian menggunakan teknik lain agar menambah wawasan yang penuh dalam berpengetahuan untuk mengimplementasikan, sejenis yaitu yang berkaitan dengan membolos.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, (2016). *Pengaruh Pemberian Konseling Remaja Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos*. Skripsi Universitas Negeri Medan.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar
- Bambang Ismaya. (2015). *Bimbingan dan konseling studi, karir dan keluarga*. Bandung: Refika Aditama.
- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). *Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya the Study of Bad Behaviour of Skipping the Class Private School At Surabaya*. Bk Unesa, 03, 454–461.
- Daryanto, Farid. (2015). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Gava Media.
- Defriyanto, & Rahayu, DJ (2015). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi perilaku Membolos Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) YP UNILA Bandar Lampung*. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling* , Vol. 2 Nomer 2 hal 38-45.
- Ghozali, Imam. (2016). *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Semarang : UNDIP.
- Hartinah, Sitti. (2017). *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Ishak, Z., & Fin, LS (2013). *Bolos dan Perilaku Guru di Kelas. Ilmu Procedia-Sosial dan Perilaku* , Vol. 103 hal 1228-1237.

- Ishak, Z., Fin, L.S. (2015). *Factors Contributing to Truancy among Students: A Correlation between Predictors*. British Journal of Education, Society & Behavioural Science 9(1): 3239, 2015, Article no.BJESBS.2015.125 ISSN: 2278-0998.
- Izazakia, & Sari, K. (2017). *Hubungan Social Bond dengan Prilaku Membolos Pada Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah , Vol. 2 Nomer 2 hal 1038-1056.
- McKinney. 2013. *Truancy: A Research Brief*. Status Offense Reform Center I www.statusoffensereform.org.
- Muin, S. (2015). *Peran Pola Asuh Permifis, Iklim Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa*. Psikopedagogia , Vol. 4 Nomer 2 hal 93-103.
- Narti, S. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pravitasari, A. (2012). “*Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien. Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Sesudah Program Mewarnai*”. Nursing. Studies.
- Pravitasari, T. (2013). *Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos*. Jurnal Psikologi Pendidikan , Vol. 1 Nomer 1 hal 1-8.
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan kelompok dan konseling kelompok*. In Pt yudhistira ghalia indonesia, yogyakarta.

- Prayitno, (2018). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Puspawan, Y. E., & Soesilo, T. D. (2019). *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Mimbar Ilmu, 24(1), 1–6.
- Risky, A. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Setiawati, Siti Marifah (2020). *Perilaku Membolos : Penyebab, Dampak, Dan Solusi*. Journal Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling. PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukitman, Tri. (2015). *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Diva Pres. Jogjakarta.

Tohirin. (2014). *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

L

A

M

P

I

R

A

N

Instrumen Perilaku Membolos Siswa

Kriteria Penilaian:

Pada setiap butir pernyataan terdapat jawaban yang berupa skala. Untuk mengisi angket penilaian, setiap angket diberikan makna seperti : SS (sangat sering), S (sering), JR (jarang), KD (kadang-kadang) dan TP (tidak pernah).

Penilaian diharapkan memberi tanda (x) pada pilihan alternatif yang dianggap paling tepat. Masukan dan penilaian dari para penilai yang bermanfaat guna meningkatkan hasil penelitian.

NO	PERNYATAAN	SS	S	JR	KD	TP
1	Saya datang kesekolah tepat waktu					
2	Saya rajin masuk sekolah kecuali sakit/ada keperluan yang mendesa					
3	Saya selalu aktif dalam kegiatan belajar					
4	Saya pulang kerumah pada saat jam pelajaran belum selesai					
5	Saya datang kesekolah tepat waktu					
6	Saya selalu masuk sekolah dengan baik					
7	Saya lebih suka tidak masuk sekolah bila ada hal yang ingin saya lakukan					
8	Saya berpura-pura sakit atau alasan yang tidak jelas untuk keluar kelas					
9	Saya memberi keterangan apabila tidak masuk					

	sekolah					
10	Saya mengirimkan surat izin ke sekolah ketika saya tidak masuk ke sekolah					
11	Saya memberi tahu orang tua jika tidak masuk sekolah					
12	Saya meninggalkan sekolah tanpa keterangan yang jelas					
13	Saya lebih sering keluar dari pada mengikuti pelajaran					
14	Saya lebih suka nongkrong dikantin dibandingkan mengikuti pelajaran yang tidak saya sukai					
15	Saya tetap masuk kelas meskipun jam istirahat telah selesai					
16	Saya tetap dikelas walau jam istirahat dimulai					
17	Ketidaksukaan saya kepada guru membuat saya malas masuk kelas setelah istirahat					
18	Saya mengerjakan tugastepat pada waktunya sehingga saya selalu masuk kelas hingga pelajaran usai					
19	Saya pulang setelah semua mata pelajaran usai					
20	Saya tidak pernah keluar kelas saat pelajaran sedang berlangsung					
21	Saya meminta izin keluar kelas dengan alasan					

	berpura-pura sakit					
22	Saya tidak masuk kembali ke kelas setelah meminta izin keluar pada saat jam pelajaran tertentu					
23	Saya terpengaruh teman dan tidak masuk sekolah					
24	Saya dihukum karena tidak mengerjakan PR					
25	Saya tidak masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung					
26	Saya tetap masuk kelas meskipun jam istirahat telah selesai					
27	Saya tidak masuk sekolah bersama teman					
28	Saya berbicara dengan teman saat mengikuti pelajaran					
29	Saya sengaja datang terlambat saat mengikuti mata pelajaran tertentu					
30	Saya pasif dalam mengikuti KBM					
31	Saya selalu datang terlambat ke sekolah					
32	Saya mengganggu teman saat sedang belajar					



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 3 BAUBAU
NPSN : 40402770



Jl. Dayanu Ikhsanuddin Kel. Lipu, Kecamatan Betoambari Tlp ☎.(0402) 2825086
 Email. smantibaubau@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

A	Topik Permasalahan	Pengungkapan Perilaku Membolos Siswa
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Kopetensi yang ingin dicapai	
	1. Tujuan Layanan	a) Menganalisis perilaku membolos siswa. b) Menyadari perilaku membolos yang dimiliki siswa. c) Mampu menggambarkan keadaan perilaku membolos pada dirinya.
	2. Hasil Yang Ingin Dicapai	Peserta didik memahami faktor-faktor apa saja yang termaksud dalam membolos, ciri-ciri perilaku membolos dan dampaknya.
F	Teknik Yang Digunaka	-
G	Sasaran Layanan	Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 3 Baubau yang melakukan perilaku membolos tinggi
H	Materi Layanan	1. Pengertian perilaku membolos membolos 2. Ciri-ciri perilaku membolos 3. Dampak perilaku membolos
I	Pelaksanaan Layanan	

	1. Waktu	1 x 45 menit
	2. Tempat	Ruang kelas XI SMA Negeri 3 Baubau
	3. Hari/Tanggal	Sabtu, 13 Mei 2023
J	Metode	Diskusi dan tanya jawab.
K	Alat dan Perlengkapan	Materi, spidol, dan buku.
L	Penyelenggaraan Layanan	Peneliti
M	Uraian kegiatan	
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	1. Membuka dengan salam dan berdoa. 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking). 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Konseling kelompok. 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	2. Tahap Inti	1. Peneliti menayangkan media slide powerpoint yang berhubungan dengan materi layanan. 2. Peserta didik mengamati slide powerpoint yang berhubungan dengan materi layanan. 3. Peneliti mengajak curah pendapat, diskusi dan tanya jawab. 4. Peneliti membagi kelas menjadi 2 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang. 5. Peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok. 6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing- masing. 7. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapinya, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	3. Tahap Penutup	1. Peneliti mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan.

		2. Peneliti mengajak peserta didik untuk agar dapat selalu ingat kepada sang penciptanya. 3. Peneliti menyampaikan materi layanan yang akan datang. 4. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Peneliti melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan. 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya. 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan peneliti.
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting. 3. Cara peneliti menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami. 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.

Baubau, 2023
Mahasiswa

Rosita
NPM. 011901028



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 3 BAUBAU
NPSN : 40402770



Jl. Dayanu Ikhsanuddin Kel. Lipu, Kecamatan Betoambari Tlp☎.(0402) 2825086
 Email. smantibaubau@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

A	Topik Permasalahan	Meninggalkan Pelajaran Saat Pelajaran Berlangsung
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Kopetensi yang ingin dicapai	
	3. Tujuan Layanan	Siswa dapat memahami perilaku membolos, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos dan dampak dari perilaku membolos
	4. Hasil Yang Ingin Dicapai	Siswa dapat menerapkan materi yang dibawakan oleh peneliti dalam kehidupan sehari-hari agar tidak membolos lagi. Memahami maksud dan tujuan dari adanya layanan ini.
F	Teknik Yang Digunaka	-
G	Sasaran Layanan	Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 3 Baubau yang melakukan perilaku membolos tinggi
H	Materi Layanan	Memantapkan kembali materi sebelumnya 1. Pengertian perilaku membolos membolos

		2. Ciri-ciri perilaku membolos 3. Dampak perilaku membolos
I	Pelaksanaan Layanan	
	4. Waktu	1 x 45 menit
	5. Tempat	Ruang kelas XI SMA Negeri 3 Baubau
	6. Hari/Tanggal	Kamis, 18 Mei 2023
J	Metode	Diskusi dan tanya jawab.
K	Alat dan Perlengkapan	Materi, spidol, dan buku.
L	Penyelenggaraan Layanan	Peneliti
M	Uraian kegiatan	
	4. Tahap Awal / Pedahuluan	1. Membuka dengan salam dan berdoa. 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking). 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Konseling kelompok. 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	5. Tahap Inti	1. Peneliti menayangkan media slide powerpoint yang berhubungan dengan materi layanan. 2. Peserta didik mengamati slide powerpoint yang berhubungan dengan materi layanan. 3. Peneliti mengajak curah pendapat, diskusi dan tanya jawab. 4. Peneliti membagi kelas menjadi 2 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang. 5. Peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok. 6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing. 7. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.

N	6. Tahap Penutup	1. Peneliti mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan. 2. Peneliti mengajak peserta didik untuk agar dapat selalu ingat kepada sang penciptanya. 3. Peneliti menyampaikan materi layanan yang akan datang. 4. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.
	Evaluasi	
	3. Evaluasi Proses	Peneliti melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan. 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya. 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan oleh peneliti.
	4. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting. 3. Cara peneliti menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami. 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.

Baubau, 2023
Mahasiswa

Rosita
NPM. 011901028



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 3 BAUBAU
NPSN : 40402770



Jl. Dayanu Ikhsanuddin Kel. Lipu, Kecamatan Betoambari Tlp ☎.(0402) 2825086
Email. smantibaubau@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

A	Topik Permasalahan	Tidak Mengikuti Proses Belajar Mengajar Disekolah
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Kopetensi yang ingin dicapai	
	5. Tujuan Layanan	Siswa memiliki pemahaman tentang membolos tanpa paksaan dari orang lain.
	6. Hasil Yang Ingin Dicapai	Siswa dapat menerapkan materi yang dibawakan oleh peneliti dalam kehidupan sehari-hari agar tidak membolos lagi. Memahami maksud dan tujuan dari adanya layanan ini.
F	Teknik Yang Digunaka	-
G	Sasaran Layanan	Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 3 Baubau yang melakukan perilaku membolos tinggi
H	Materi Layanan	Memantapkan kembali materi sebelumnya 1. Pengertian perilaku membolos membolos 2. Ciri-ciri perilaku membolos 3. Dampak perilaku membolos

I	Pelaksanaan Layanan	
	7. Waktu	1 x 45 menit
	8. Tempat	Ruang kelas XI SMA Negeri 3 Baubau
	9. Hari/Tanggal	Selasa, 23 Mei 2023
J	Metode	Diskusi dan tanya jawab.
K	Alat dan Perlengkapan	Materi, spidol, dan buku.
L	Penyelenggaraan Layanan	Peneliti
M	Uraian kegiatan	
	7. Tahap Awal / Pedahuluan	1. Membuka dengan salam dan berdoa. 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking). 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Konseling kelompok. 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	8. Tahap Inti	1. Peneliti menayangkan media slide powerpoint yang berhubungan dengan materi layanan. 2. Peserta didik mengamati slide power point yang berhubungan dengan materi layanan. 3. Peneliti mengajak curah pendapat, diskusi dan tanya jawab. 4. Peneliti membagi kelas menjadi 2 kelompok, 1 kelompok 6- 7 orang. 5. Peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok. 6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing- masing. 7. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapinya, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	9. Tahap Penutup	1. Peneliti mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi

		layanan. 2. Peneliti mengajak peserta didik untuk agar dapat selalu ingat kepada sang penciptanya. 3. Peneliti menyampaikan materi layanan yang akan datang. 4. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.
N	Evaluasi	
	5. Evaluasi Proses	Peneliti melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan. 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya. 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan peneliti.
	6. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting. 3. Cara peneliti menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami. 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.

Baubau, 2023
Mahasiswa

Rosita
NPM. 011901028

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.52	1.229	44
VAR00002	5.00	.000	44
VAR00003	4.34	.713	44
VAR00004	4.45	.901	44
VAR00005	4.52	.821	44
VAR00006	4.14	1.340	44
VAR00007	4.34	.805	44

VAR00008	4.64	.685	44
VAR00009	2.52	1.338	44
VAR00010	5.00	.000	44
VAR00011	3.39	.970	44
VAR00012	4.14	.824	44
VAR00013	4.82	.390	44
VAR00014	4.61	.618	44
VAR00015	4.80	.408	44
VAR00016	4.86	.347	44
VAR00017	4.52	.731	44
VAR00018	4.68	.708	44
VAR00019	4.32	1.216	44
VAR00020	4.34	1.033	44
VAR00021	4.39	1.104	44
VAR00022	4.73	.694	44
VAR00023	4.59	1.041	44
VAR00024	5.00	.000	44
VAR00025	4.23	1.118	44
VAR00026	3.73	1.515	44
VAR00027	3.32	.959	44
VAR00028	3.91	1.460	44
VAR00029	4.61	.722	44
VAR00030	4.86	.510	44
VAR00031	4.05	.939	44
VAR00032	3.20	1.304	44
VAR00033	3.30	1.720	44
VAR00034	4.41	1.226	44

VAR00035	3.75	1.260	44
VAR00036	4.80	.668	44
VAR00037	4.11	1.166	44
VAR00038	2.84	1.219	44
VAR00039	4.45	1.229	44
VAR00040	4.34	1.098	44
VAR00041	4.93	.255	44
VAR00042	3.91	1.309	44
VAR00043	4.73	.585	44
VAR00044	4.66	1.033	44
VAR00045	4.43	.873	44
VAR00046	4.52	1.171	44
VAR00047	4.45	1.109	44
VAR00048	3.66	1.098	44
VAR00049	4.45	1.170	44
VAR00050	4.52	1.110	44
VAR00051	4.43	1.149	44
VAR00052	4.59	.897	44
VAR00053	4.57	1.087	44
VAR00054	4.45	1.044	44
VAR00055	4.00	1.398	44
VAR00056	1.95	1.462	44
VAR00057	4.48	.976	44
VAR00058	4.82	.540	44
VAR00059	4.34	.713	44
VAR00060	4.20	1.193	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	252.16	483.858	-.124	.892
VAR00002	251.68	478.687	.000	.887
VAR00003	252.34	461.672	.538	.884
VAR00004	252.23	457.808	.520	.883
VAR00005	252.16	479.951	-.054	.889
VAR00006	252.55	494.905	-.302	.895
VAR00007	252.34	465.439	.363	.885
VAR00008	252.05	460.370	.607	.883
VAR00009	254.16	461.672	.265	.887
VAR00010	251.68	478.687	.000	.887
VAR00011	253.30	462.446	.367	.885
VAR00012	252.55	457.230	.590	.883
VAR00013	251.86	472.865	.334	.886
VAR00014	252.07	466.809	.430	.885
VAR00015	251.89	468.801	.550	.885
VAR00016	251.82	477.362	.079	.887
VAR00017	252.16	481.067	-.091	.889
VAR00018	252.00	476.233	.063	.888
VAR00019	252.36	452.423	.479	.883
VAR00020	252.34	456.369	.481	.884
VAR00021	252.30	462.725	.310	.886
VAR00022	251.95	469.858	.277	.886
VAR00023	252.09	469.294	.184	.887
VAR00024	251.68	478.687	.000	.887

VAR00025	252.45	476.626	.017	.890
VAR00026	252.95	424.370	.833	.876
VAR00027	253.36	481.446	-.087	.890
VAR00028	252.77	441.203	.576	.881
VAR00029	252.07	455.228	.744	.882
VAR00030	251.82	472.338	.275	.886
VAR00031	252.64	482.004	-.102	.890
VAR00032	253.48	521.139	-.741	.901
VAR00033	253.39	458.475	.234	.888
VAR00034	252.27	440.575	.711	.880
VAR00035	252.93	477.972	-.016	.891
VAR00036	251.89	466.150	.420	.885
VAR00037	252.57	449.088	.572	.882
VAR00038	253.84	440.881	.710	.880
VAR00039	252.23	437.854	.765	.879
VAR00040	252.34	439.904	.815	.879
VAR00041	251.75	470.983	.690	.886
VAR00042	252.77	457.110	.355	.885
VAR00043	251.95	458.835	.778	.883
VAR00044	252.02	471.604	.134	.888
VAR00045	252.25	451.866	.702	.882
VAR00046	252.16	440.462	.750	.879
VAR00047	252.23	474.133	.069	.889
VAR00048	253.02	508.162	-.620	.897
VAR00049	252.23	440.505	.749	.879
VAR00050	252.16	472.695	.099	.888
VAR00051	252.25	449.634	.569	.882

VAR00052	252.09	454.643	.607	.882
VAR00053	252.11	467.684	.209	.887
VAR00054	252.23	446.087	.714	.880
VAR00055	252.68	440.315	.621	.881
VAR00056	254.73	462.342	.226	.888
VAR00057	252.20	455.469	.534	.883
VAR00058	251.86	461.702	.719	.883
VAR00059	252.34	463.207	.488	.884
VAR00060	252.48	436.999	.808	.878

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
256.68	478.687	21.879	60

Reliability

Scale: ALL VARIABLE

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00003	4.34	.713	44
VAR00004	4.45	.901	44
VAR00007	4.34	.805	44
VAR00008	4.64	.685	44
VAR00011	3.39	.970	44
VAR00012	4.14	.824	44
VAR00013	4.82	.390	44
VAR00014	4.61	.618	44
VAR00015	4.80	.408	44
VAR00019	4.32	1.216	44
VAR00020	4.34	1.033	44
VAR00021	4.39	1.104	44
VAR00026	3.73	1.515	44
VAR00028	3.91	1.460	44
VAR00029	4.61	.722	44
VAR00034	4.41	1.226	44
VAR00036	4.80	.668	44
VAR00037	4.11	1.166	44
VAR00038	2.84	1.219	44
VAR00039	4.45	1.229	44

VAR00040	4.34	1.098	44
VAR00041	4.93	.255	44
VAR00042	3.91	1.309	44
VAR00043	4.73	.585	44
VAR00045	4.43	.873	44
VAR00046	4.52	1.171	44
VAR00049	4.45	1.170	44
VAR00051	4.43	1.149	44
VAR00052	4.59	.897	44
VAR00054	4.45	1.044	44
VAR00055	4.00	1.398	44
VAR00057	4.48	.976	44
VAR00058	4.82	.540	44
VAR00059	4.34	.713	44
VAR00060	4.20	1.193	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	147.73	436.249	.592	.949
VAR00004	147.61	431.545	.589	.949
VAR00007	147.73	440.575	.389	.950
VAR00008	147.43	437.507	.573	.949
VAR00011	148.68	440.873	.309	.951
VAR00012	147.93	434.577	.557	.949
VAR00013	147.25	449.494	.287	.951

VAR00014	147.45	440.905	.505	.950
VAR00015	147.27	444.482	.566	.950
VAR00019	147.75	431.494	.424	.950
VAR00020	147.73	433.180	.468	.950
VAR00021	147.68	440.594	.271	.951
VAR00026	148.34	402.509	.816	.947
VAR00028	148.16	417.021	.591	.949
VAR00029	147.45	431.556	.744	.948
VAR00034	147.66	418.695	.681	.948
VAR00036	147.27	442.249	.417	.950
VAR00037	147.95	423.533	.615	.949
VAR00038	149.23	420.970	.638	.948
VAR00039	147.61	414.243	.773	.947
VAR00040	147.73	414.622	.862	.946
VAR00041	147.14	446.074	.766	.950
VAR00042	148.16	434.044	.342	.951
VAR00043	147.34	434.881	.785	.948
VAR00045	147.64	428.144	.705	.948
VAR00046	147.55	415.510	.786	.947
VAR00049	147.61	414.940	.799	.947
VAR00051	147.64	424.934	.594	.949
VAR00052	147.48	429.186	.656	.948
VAR00054	147.61	421.359	.745	.948
VAR00055	148.07	415.879	.641	.949
VAR00057	147.59	431.689	.536	.949
VAR00058	147.25	436.517	.779	.948
VAR00059	147.73	438.482	.515	.949

VAR00060	147.86	411.330	.861	.946
----------	--------	---------	------	------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
152.07	454.391	21.316	35

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	33

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00003	4.34	.713	44
VAR00004	4.45	.901	44

VAR00007	4.34	.805	44
VAR00008	4.64	.685	44
VAR00011	3.39	.970	44
VAR00012	4.14	.824	44
VAR00014	4.61	.618	44
VAR00015	4.80	.408	44
VAR00019	4.32	1.216	44
VAR00020	4.34	1.033	44
VAR00026	3.73	1.515	44
VAR00028	3.91	1.460	44
VAR00029	4.61	.722	44
VAR00034	4.41	1.226	44
VAR00036	4.80	.668	44
VAR00037	4.11	1.166	44
VAR00038	2.84	1.219	44
VAR00039	4.45	1.229	44
VAR00040	4.34	1.098	44
VAR00041	4.93	.255	44
VAR00042	3.91	1.309	44
VAR00043	4.73	.585	44
VAR00045	4.43	.873	44
VAR00046	4.52	1.171	44
VAR00049	4.45	1.170	44
VAR00051	4.43	1.149	44
VAR00052	4.59	.897	44
VAR00054	4.45	1.044	44
VAR00055	4.00	1.398	44

VAR00057	4.48	.976	44
VAR00058	4.82	.540	44
VAR00059	4.34	.713	44
VAR00060	4.20	1.193	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	138.52	418.302	.585	.951
VAR00004	138.41	414.247	.568	.951
VAR00007	138.52	421.372	.419	.952
VAR00008	138.23	419.715	.559	.951
VAR00011	139.48	423.604	.284	.953
VAR00012	138.73	416.575	.554	.951
VAR00014	138.25	421.866	.537	.951
VAR00015	138.07	425.925	.582	.951
VAR00019	138.55	412.998	.433	.952
VAR00020	138.52	416.906	.425	.952
VAR00026	139.14	386.493	.791	.949
VAR00028	138.95	401.068	.559	.951
VAR00029	138.25	413.494	.745	.950
VAR00034	138.45	400.998	.680	.950
VAR00036	138.07	423.693	.428	.952
VAR00037	138.75	404.564	.639	.950
VAR00038	140.02	402.813	.646	.950
VAR00039	138.41	396.108	.783	.949

VAR00040	138.52	396.534	.872	.948
VAR00041	137.93	427.460	.793	.951
VAR00042	138.95	414.603	.367	.953
VAR00043	138.14	416.353	.804	.950
VAR00045	138.43	410.437	.698	.950
VAR00046	138.34	396.928	.805	.948
VAR00049	138.41	396.945	.806	.948
VAR00051	138.43	408.205	.568	.951
VAR00052	138.27	410.296	.682	.950
VAR00054	138.41	403.224	.753	.949
VAR00055	138.86	399.051	.625	.950
VAR00057	138.39	413.684	.535	.951
VAR00058	138.05	417.812	.805	.950
VAR00059	138.52	419.697	.536	.951
VAR00060	138.66	394.137	.852	.948

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
142.86	435.888	20.878	33

Tabulasi *Pre-Test* Kelas Penelitian

Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	total	
1	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	146	tinggi
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	157	tinggi
3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	153	tinggi
4	5	5	3	5	3	5	4	3	3	3	1	5	4	5	4	2	4	4	5	5	4	5	1	5	5	4	5	3	2	5	4	5	126	sedang
5	4	1	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	2	3	3	5	4	1	5	5	3	5	3	4	5	3	3	5	1	5	3	121	sedang
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	158	tinggi
7	1	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	1	5	5	3	5	5	5	2	5	5	4	2	5	5	1	5	3	5	3	5	130	sedang
8	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	tinggi
9	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	146	tinggi
10	5	5	5	3	5	5	5	3	3	1	3	3	5	5	5	2	2	5	5	4	4	3	4	3	5	5	4	5	3	5	5	3	128	sedang

11	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	2	5	4	3	5	3	2	5	5	1	5	5	3	5	5	1	5	4	4	5	131	sedang
12	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	150	tinggi
13	5	3	3	4	3	5	4	3	5	5	2	3	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	2	5	4	5	3	5	4	124	sedang
14	3	2	3	5	3	5	5	5	3	1	1	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	4	3	126	sedang
15	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	1	5	4	5	5	5	3	2	5	3	5	2	4	4	4	4	4	128	sedang

Tabulasi *Post-Test* Kelas Penelitian

Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	total	
1	3	2	1	3	2	1	2	5	3	2	5	3	4	1	3	2	2	5	1	4	2	3	4	5	1	3	5	2	2	5	5	3	94	rendah
2	2	1	5	1	3	3	5	2	2	4	5	3	5	3	5	4	5	1	3	2	1	4	4	2	3	5	5	3	2	1	4	2	100	rendah
3	3	4	2	5	2	4	2	1	4	5	2	1	1	5	3	1	5	3	4	5	5	2	5	4	2	2	4	5	3	1	2	1	98	rendah
4	1	5	3	5	3	5	4	4	3	2	5	2	4	5	4	2	4	5	5	3	4	5	1	5	5	4	5	3	5	3	5	5	124	sedang
5	4	1	1	3	4	2	4	5	1	4	1	1	3	5	2	3	2	4	2	4	1	3	5	3	4	5	3	3	5	1	3	3	95	rendah
6	5	1	1	3	3	2	1	4	5	2	3	1	5	4	5	1	3	5	1	3	3	4	2	5	3	1	4	3	3	4	5	1	96	rendah
7	4	2	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	4	5	1	5	4	3	4	5	2	5	5	5	5	4	3	5	5	4	1	5	130	sedang
8	4	5	5	1	2	4	5	2	4	1	1	4	5	3	2	5	1	3	4	5	3	1	3	4	5	2	5	1	1	3	2	3	99	rendah
9	2	3	3	1	2	3	1	4	5	3	2	5	2	4	4	3	3	1	4	4	5	3	3	2	5	2	1	5	5	5	3	5	103	rendah
10	2	5	2	4	1	2	5	3	3	5	3	4	1	2	5	1	2	4	5	2	3	2	1	3	1	5	4	5	3	1	5	1	95	rendah

11	1	4	2	2	1	4	3	4	1	1	4	2	3	2	1	4	1	5	1	5	2	5	2	5	3	1	2	2	5	5	3	5	91	rendah
12	4	4	4	2	5	4	5	5	4	4	3	5	5	3	5	3	5	2	3	4	2	1	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	127	sedang
13	2	5	2	4	1	3	3	2	2	5	2	2	3	4	2	5	2	1	3	2	2	4	3	3	2	5	1	4	5	3	1	2	90	rendah
14	1	2	3	1	3	5	1	5	2	1	5	3	3	5	2	3	5	3	4	5	1	2	4	3	5	2	2	5	4	5	5	4	104	rendah
15	4	5	2	3	4	1	3	3	4	2	5	4	4	3	5	1	3	4	2	2	4	3	2	4	3	1	5	4	3	4	5	1	103	rendah

6. Dokumentasi



(pengisian angket pre-test)



(pengisian angket post-test)



(Bimbingan Kelompok)



(Bimbingan Kelompok)